

**ISLAM PROGRESIF DALAM MUHAMMADIYAH:  
STUDI ATAS JARINGAN INTELEKTUAL MUDA MUHAMMADIYAH  
(JIMM), 2003–2015 M**



**OLEH:  
MUHAMMAD AINUN NAJIB  
NIM 19300016099**

**DISERTASI**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Doktor Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ainun Najib

NIM : 19300016099

Jenjang : Doktor

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ainun Najib  
NIM 19300016099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Judul Disertasi : ISLAM PROGRESIF DALAM MUHAMMADIYAH:  
STUDI ATAS JARINGAN INTELEKTUAL MUDA  
MUHAMMADIYAH (JIMM), 2003 - 2015 M.  
Ditulis oleh : Muhammad Ainun Najib  
NIM : 19300016099  
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam  
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

**Telah dapat diterima**  
**Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)**  
**Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 02 Januari 2025



Rektor/  
Ketua Sidang,

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP.: 197112071995031002

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 12 Juni 2024, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS MUHAMMAD AINUN NAJIB , NOMOR INDUK: **19300016099** LAHIR DI **LAMONGAN** TANGGAL **9 MARET 1981**,

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

**~~PUJIAN (CUM LAUDE)~~/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN\*\***

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**\*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-996**

YOGYAKARTA, 02 JANUARI 2025



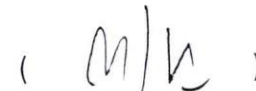
**REKTOR /  
KETUA SIDANG**

**Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP.: 197112071995031002

**\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : **Muhammad Ainun Najib** (  )  
NIM : **19300016099**  
Judul Disertasi : **ISLAM PROGRESIF DALAM MUHAMMADIYAH: STUDI ATAS JARINGAN INTELEKTUAL MUDA MUHAMMADIYAH (JIMM), 2003 - 2015 M.**

Ketua Sidang : **Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.** (  )  
Sekretaris Sidang : **Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.** (  )  
Anggota :  
1. **Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum** (  )  
(Promotor/Penguji)  
2. **Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.** (  )  
(Promotor/Penguji)  
3. **Prof. Dr. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.** (  )  
(Penguji)  
4. **Prof. Dr. H. Machasin, M.A.** (  )  
(Penguji)  
5. **Dr. Ridho Al-Hamdi** (  )  
(Penguji)  
6. **Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.** (  )  
(Penguji)

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Kamis Tanggal 02 Januari 2025

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga  
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai  
Hasil / Nilai (IPK) : ..... 3,79 .....  
Predikat Kelulusan : Pujian (Cum laude) / Sangat Memuaskan/ Memuaskan



Sekretaris Sidang,

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

NIP.: 197412141999031002

## PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor/Penguji:

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum.

(  )

Promotor/Penguji:

Prof. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. (

 )



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**ISLAM PROGRESIF DALAM MUHAMMADIYAH:  
STUDI ATAS JARINGAN INTELEKTUAL MUDA MUHAMMADIYAH  
(JIMM), 2003–2015 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ainun Najib  
NIM : 19300016099  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 12 Juni 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 08 Oktober 2024

Promotor,



Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**ISLAM PROGRESIF DALAM MUHAMMADIYAH:  
STUDI ATAS JARINGAN INTELEKTUAL MUDA MUHAMMADIYAH  
(JIMM), 2003–2015 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ainun Najib  
NIM : 19300016099  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 12 Juni 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 September 2024  
Promotor,



Prof. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**ISLAM PROGRESIF DALAM MUHAMMADIYAH:  
STUDI ATAS JARINGAN INTELEKTUAL MUDA MUHAMMADIYAH  
(JIMM), 2003–2015 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ainun Najib  
NIM : 19300016099  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 12 Juni 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024  
Penguji,



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**ISLAM PROGRESIF DALAM MUHAMMADIYAH:  
STUDI ATAS PEMBARUAN ISLAM JARINGAN INTELEKTUAL MUDA  
MUHAMMADIYAH (JIMM), 2003–2015 M.**

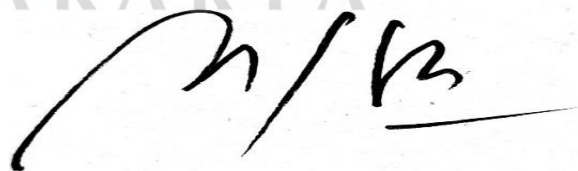
yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ainun Najib  
NIM : 19300016099  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 12 Juni 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024  
Penguji,



Prof. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**ISLAM PROGRESIF DALAM MUHAMMADIYAH:  
STUDI ATAS PEMBARUAN ISLAM JARINGAN INTELEKTUAL MUDA  
MUHAMMADIYAH (JIMM), 2003–2015 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ainun Najib  
NIM : 19300016099  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 12 Juni 2024, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Oktober 2024

Penguji,



Dr. phil. Ridho Al-Hamdi, M.A.

## ABSTRAK

Sejarah intelektual Islam Indonesia akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2000-an ditandai dengan kehadiran kelompok kajian Islam yang diinisiasi generasi muda terdidik. Eksistensi mereka merupakan kesinambungan dari sejarah intelektual Islam Indonesia yang mengalami kebangkitan sejak awal abad ke-20. Salah satu kelompok intelektual muda Islam Indonesia adalah JIMM (Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah) yang didirikan pada 9 Oktober 2003. Moeslim Abdurrahman (1948–2012) dengan latar belakang pendidikan pesantren dan Ph.D. dalam bidang antropologi merupakan mentor intelektual utama JIMM. Sebagai kelompok kajian Islam yang berbasis generasi muda Muhammadiyah, JIMM berakar dari spirit kembali kepada Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad. Dua dasar Islam otoritatif tersebut dibaca dengan mengaplikasikan tiga pilar JIMM, yaitu hermeneutika, ilmu sosial kritis, dan gerakan sosial baru.

Studi ini bertujuan menelisik sejarah intelektual JIMM pada 2003–2015. Studi ini dipandu konsep Islam progresif serta teori sosiologi pengetahuan dan *travelling theory* Edward W. Said. Sementara itu, metode penelitian yang dipakai adalah metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik sumber sejarah, interpretasi, dan historiografi.

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembaruan Islam di Muhammadiyah mengalami stagnasi awal tahun 1990-an. Pada waktu tersebut, beberapa intelektual Muhammadiyah secara individual terlibat diskursus Islam Indonesia. Bersamaan tumbuhnya kelompok kajian Islam pada awal tahun 2000-an, Moeslim Abdurrahman dan beberapa generasi muda Muhammadiyah mendirikan JIMM. *Kedua*, JIMM berusaha melakukan revitalisasi intelektualisme dan pembaruan Islam Muhammadiyah. Pendirian JIMM diawali dengan *workshop* pemikiran yang menghimpun beberapa generasi muda Muhammadiyah. Dari *workshop*, tadarus, dan kolokium pemikiran, JIMM mendiseminasikan diskursus Islam dengan subjek hermeneutika dalam memahami Al-Qur'an, pluralisme agama, teologi kaum tertindas, kesetaraan gender, dan lain-lain. *Ketiga*, sebagian kecil anggota Muhammadiyah melakukan resistensi dan kontestasi terhadap JIMM karena stigma sipilis (sekularisme, pluralisme, dan liberalisme Islam). Karena itu, muncul usulan pembubaran JIMM dalam Muktamar Muhammadiyah 2005, sekalipun tidak disepakati. Muhammadiyah lambat laun mengakomodasi aktivis JIMM dan melibatkannya dalam perumusan Risalah Islam Berkemajuan (2015). Studi ini berkontribusi bagi dinamika intelektual dan diskursus Islam di kalangan generasi muda Muhammadiyah awal abad ke-21.

**Kata Kunci:** *Islam Progresif, Intelektual Muda, Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*

## ملخص

إن تاريخ الفكر الإسلامي في إندونيسيا في أواخر التسعينيات وبداية العقد العشرين يتميز بظهور مجموعات دراسية إسلامية أنشأها الأجيال الشبان المتعلمين. وكيانهم هو استمرارية لتاريخ الفكر الإسلامي في إندونيسيا الذي يعاني من نهضة منذ أوائل العشرينات. من المجموعات الفكرية الشابة في إندونيسيا هي شبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM) التي أسست في 9 أكتوبر 2003. كان مسلم عبد الرحمن (1948-2012) بخلفيته التعليمية المعهدة وحصوله على شهادة الدكتوراه في الأنثروبولوجيا هو المعلم الفكري الرئيسي شبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM). وبوصفها مجموعة دراسية إسلامية قائمة على الشباب من المحمدية، تستند شبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM) إلى روح العودة إلى القرآن والسنة النبوية. يُقرأ هذان المصدران الأساسيان للإسلام من خلال تطبيق ثلاثة أركان لشبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM)، وهي: علم التفسير والعلوم الاجتماعية النقدية والحركة الاجتماعية الجديدة.

يهدف هذا البحث إلى فحص التاريخ الفكري لشبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM)، في الفترة ما بين 2003-2015. وتتم رعاية هذا البحث على مفهوم الإسلام التقدمي ونظرية سوسيولوجيا المعرفة ونظرية السفر لإدوارد سعيد. وفي نفس الوقت، فإن طريقة البحث المستخدمة هي طريقة تاريخية المتكونة من الاستدلال ونقد المصادر التاريخية والتفسير وعلم التاريخ.

ومن الاكتشافات لهذا البحث هي كما يلي. أولاً، يعاني التجديد الإسلامي في المحمدية من ركود في أوائل التسعينيات حيث يكون بعض المثقفين للمحمدية يشاركون بشكل فردي في الخطاب الإسلامي الإندونيسي حينذاك. ومع نمو مجموعات الدراسات الإسلامية في أوائل العشرينات، أسس مسلم عبد الرحمن وبعض الأجيال الشابة من المحمدية شبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM). ثانياً، تحاول شبكة المحمدية للمثقفين

الشباب (JIMM) تنشيط الفكر والتجديد الإسلامي المحمدي. وكان تأسيس شبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM) بانعقاد ورشة عمل فكرية جمعت عدة أجيال شابة من المحمدية. من خلال ورش العمل والتدارس والندوات الفكرية، تنشر شبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM) الخطاب الإسلامي مع موضوع التفسير في فهم القرآن، والتعددية الدينية، ولاهوت المظلومين، والمساواة بين الأجناس، وغيرها. ثالثاً، قام عدد صغير من أعضاء المحمدية بالمقاومة والطعن ضد شبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM) بسبب وصمة العلمانية والتعددية والليبرالية الإسلامية. ولهذا السبب، ظهر اقتراح انحلال شبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM) في مؤتمر المحمدية عام 2005، على الرغم من عدم الاتفاق عليه. استوعبت المحمدية تدريجياً نشاط شبكة المحمدية للمثقفين الشباب (JIMM) وأشركتهم في صياغة رسالة الإسلام التقدمية (2015). يساهم هذا البحث في الديناميكيات الفكرية والخطاب الإسلامي بين أجيال الشباب المحمدية في أوائل القرن الحادي والعشرين.

**الكلمات المفتاحية: الإسلام التقدمي، المثقفون الشباب، الفكر والحركة المحمدية**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

The history of Islam intellectuals by the end of 1990s and early 2000s began as the young educated generation initiated the emergence of Islam-learning groups. The presence of these represented the resurrection of the long history of Islamic Indonesian intellectuals founded early 20<sup>th</sup> century, and Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM), established on October 9, 2003, was one of them. Mentored by an anthropologist PhD, Moeslim Abdurrahman (1948-2012), whose educational background was an Islamic Boarding School, the young intellectual network was to meet the strong back-to-Qur'an-hadith spirit. Three pillars of JIMM (i.e. hermeneutics, critical social studies, and new social movements) are derived from the two fundamental authoritative Islam – the holy Qur'an and the hadiths.

Guided by the concept of progressive Islam and the sociology of knowledge theory and travelling theory of Edward W. Said, this study was meant to examine the history of JIMM from 2003 to 2015. It also employed the historical method, which comprises heuristic, historical source criticism, interpretation, and historiography.

The study discovered the followings. *First*, by early 1990s the Islam re-empowerment in Muhammadiyah was in an idle state as some intellectuals of the organization, during that period, was busy with Islam of Indonesia discourse. Along with the growing number of Islam-learning groups in the early 2000s, Moeslim Abdurrahman and several younger generations of Muhammadiyah established the JIMM. *Second*, JIMM worked hard to revitalize the intellectualism and the empowerment of Islam in Muhammadiyah. Through workshop, *tadarus*, and colloquium, JIMM disseminated Islamic discourse upon the hermeneutic of understanding the Al-Quran, religious pluralism, theology of the oppressed, gender equality and other subjects. *Third*, a small proportion of members of Muhammadiyah resisted and challenged JIMM because of a stigma called *sipilis* (stands for secularism, pluralism, and liberalism of Islam). The discrepancy came to its peak in the Mukhtamar Muhammadiyah of 2005 urging a JIMM dismissal, but denied. Yet, Muhammadiyah accepted JJIMM activists and invited them in the treatise on Islam sustainability formulation in 2015. The study has contributed to the intellectual dynamics and the discourse of Islam among younger generations of Muhammadiyah in the early 21 century.

**Key Words:** *Progressive Islam, Young Intellectual, Ideas and Movements of Muhammadiyah*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya. Seandainya Kementerian Agama Republik Indonesia tidak menyediakan beasiswa Program 5000 Doktor, kemungkinan besar disertasi ini tidak terwujud. Penulis menyadari betul bahwa menyelesaikan pendidikan tinggi tingkat doktor membutuhkan dana yang tidak sedikit, di samping usaha keras. Atas dasar itu, penulis menghaturkan *sembah nuwun* kepada Kementerian Agama yang memberikan kesempatan belajar dan menyelesaikan S-3 ini melalui Program 5000 Doktor.

Disertasi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan sejumlah pihak. Sentuhan akademik Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum. selaku promotor dan Prof. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. selaku ko-promotor berperan besar dalam disertasi ini. Tanggung jawab akademik disertasi ini terletak di penulis.

Penulis berutang budi kepada Prof. Dudung yang telah dikenal melalui buku-buku sejarahnya sejak penulis menempuh pendidikan di Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Ampel Surabaya. Masukan dan kecermatan dalam bimbingan disertasi ini merupakan pelajaran berharga bagi penulis. Penulis berutang budi pula kepada Prof. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D., ko-promotor disertasi ini sekaligus Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Prof. Muttaqin tidak terhitung menanyakan perkembangan disertasi. Bimbingannya dan kemudahan komunikasi senantiasa melekat dalam ingatan penulis.

Penulis menghaturkan terima kasih tidak terhingga kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Al Makin, Ph.D. (2020–2024) dan Prof. Noorhaidi Hasan, Ph.D. (2024–sekarang). Begitu pula kepada Direktur-Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (2020–2024), Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. dan Prof. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. dan Direktur (2024–sekarang), Prof. Dr. phil. Sahiron, M.A. Terima kasih pula kepada Kaprodi dan Sekprodi S-3 Studi Islam (SI) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Ahmad Rofiq, M.Ag., M.A., Ph.D. dan Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. Terima kasih disampaikan kepada staf pengajar Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih pula kepada tenaga kependidikan Pascasarjana atas layanan administrasi, terutama Mbak Miftakhul Intan, S.Pd., Pak Jatno (purna tugas), Mas Didik, dan Pak Wagino.

Tidak lupa penulis haturkan terima kasih kepada Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Prof. Dr. Abdul Aziz, M.Pd.I (2023–sekarang). Terima kasih pula kepada Dekan FUAD UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Prof. Dr. Akhmad Rizqon Khamami, Lc., M.A. (2018–sekarang) yang mengizinkan penulis meninggalkan tugas tridarma perguruan tinggi sementara waktu. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika FUAD UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada aktivis JIMM yang berkenan untuk diwawancarai pada sela-sela kesibukannya: Pradana Boy, Ph.D. (UMM), Andar Nubowo (Prancis/Direktur Maarif Institute), Dr. Piet H Khaidir (Ketua STIQSI al-Ishlah Paciran Lamongan), Prof. Dr. Zuly Qodir (UMY), dan Hasnan

Bachtiar (UMM), dan Ai Fatimah Ph.D. (Dekan FAI Uhamka). Terima kasih pula kepada Mas Ahmad Supriadi, Sekretaris Eksekutif Kantor Ma'arif Institute, telah meminjamkan dua buku sumber sejarah primer. Demikian pula Perpustakaan Daerah Jombang yang memberikan kartu anggota kehormatan sehingga penulis bisa memanfaatkan buku-buku ketika akses terhadap perpustakaan lain ditutup selama pandemi. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Pondok Pesantren Ar Roudlotul Ilmiyah Kertosono Nganjuk.

Penulis secara khusus mempersembahkan ucapan terima kasih kepada dua orang tua penulis yang berpulang ke *rahmatullah*. Buta huruf keduanya tidak menghalanginya mendorong anak-anaknya untuk belajar. Akhirnya, penulis menghaturkan terima kasih kepada istri, Eti Andriyani, dan ananda tersayang: Ilma, Fayha, dan Najma. Kami mendoakan semoga kebaikan dan pahala dari Gusti Allah Yang Maha *Welas Asih* tercurahkan kepada semuanya. Sekali lagi, alhamdulillah dan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Oktober 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Ainun Najib

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### Consonants

|   |    |   |    |   |                             |
|---|----|---|----|---|-----------------------------|
| ع | '  | ز | z  | ك | k                           |
| ا | A  | س | s  | ل | l                           |
| ب | B  | ش | sh | م | m                           |
| ت | T  | ص | ṣ  | ن | n                           |
| ث | Th | ض | ḍ  | و | w                           |
| ج | J  | ط | ṭ  | ه | h                           |
| ح | ḥ  | ظ | ẓ  | ي | y                           |
| خ | Kh | ع | '  | ل | al and 'l                   |
| د | D  | غ | gh | ة | a (in construct state: -at) |
| ذ | Dh | ف | f  |   |                             |
| ر | R  | ق | q  |   |                             |

### Vowels

|      |    |   |       |     |
|------|----|---|-------|-----|
| Long | آ  | Ā | Short | - a |
|      | إي | Ī |       | - i |
|      | أ  | Ū |       | - u |

|         |    |                    |
|---------|----|--------------------|
| Doubled | يـ | iiy (final form ī) |
|         | وـ | uww (final form ū) |

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Diphthongs | أ | Ai |
|            | و | Au |

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

|                                                                        |             |
|------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ISLAM PROGRESIF DALAM MUHAMMADIYAH.....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN PROMOTOR.....</b>                                        | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                                                 | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                   | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                             | <b>xiii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>                          | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                 | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>                                         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                                | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                               | 16          |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                                | 17          |
| D. Kajian Pustaka.....                                                 | 19          |
| E. Kerangka Teoretis .....                                             | 25          |
| F. Metode Penelitian.....                                              | 33          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                        | 41          |
| <b>BAB II: DINAMIKA PEMBARUAN ISLAM MUHAMMADIYAH_AKHIR</b>             |             |
| <b>ABAD KE-20 .....</b>                                                | <b>43</b>   |
| A. Akar Historis Pembaruan Pemikiran Islam Muhammadiyah.....           | 43          |
| B. Kerangka Pembaruan Pemikiran Islam Muhammadiyah.....                | 65          |
| C. Ragam Pemikiran Islam Muhammadiyah Akhir Abad Ke-20.....            | 72          |
| D. Beberapa Intelektual Muhammadiyah Tahun 1990-an hingga 2000-an .... | 86          |
| <b>BAB III: JIMM DAN REINTELEKTUALISME MUHAMMADIYAH ....</b>           | <b>106</b>  |
| A. Konteks Sosial, Politik, dan Intelektual Kemunculan JIMM.....       | 106         |
| B. Pendirian dan Perkembangan Awal JIMM .....                          | 131         |
| C. Kritik atas Kelahiran JIMM .....                                    | 149         |
| D. Mentor Intelektual JIMM dan Pemikirannya.....                       | 157         |
| E. JIMM dalam Lintasan Muktamar Muhammadiyah 2005–2015 .....           | 175         |

|                                                                                       |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV: PIJAKAN DAN DISKURSUS PEMIKIRAN ISLAM PROGRESIF JIMM.....</b>              | <b>192</b> |
| A. Tiga Pilar JIMM.....                                                               | 192        |
| B. Islam dan Teologi Kaum Tertindas.....                                              | 206        |
| C. Deformalisasi Syariat Islam.....                                                   | 216        |
| D. Islam dan Pluralisme Agama.....                                                    | 226        |
| E. Islam dan Kesetaraan Gender.....                                                   | 236        |
| F. Islam dan <i>Civil Society</i> .....                                               | 243        |
| <b>BAB V: RESISTENSI DAN KONTESTASI TERHADAP PEMIKIRAN ISLAM PROGRESIF JIMM .....</b> | <b>249</b> |
| A. Pandangan Dunia Islam Murni Muhammadiyah.....                                      | 253        |
| B. Hermeneutika Al-Qur'an: Tafsir Batil dan <i>Bidah</i> .....                        | 268        |
| C. Pluralisme Agama: Pemikiran <i>Diabolos</i> .....                                  | 281        |
| D. Kesetaraan Gender dan Kerusakan Institusi Keluarga.....                            | 296        |
| E. Formalisasi Syariat Islam di Indonesia.....                                        | 306        |
| <b>BAB VI: PENUTUP.....</b>                                                           | <b>313</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                    | 313        |
| B. Saran.....                                                                         | 317        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                            | <b>319</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                     | <b>319</b> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah intelektual Islam Indonesia modern mengalami tiga kebangkitan.<sup>1</sup> Mitsuo Nakamura cenderung menempatkan individu intelektual sebagai faktor dominan dalam kebangkitan intelektual tersebut. Di sisi lain, institusi intelektual yang menumbuhkan intelektualisme, terutama sejak kebangkitan kedua intelektual Islam Indonesia, diabaikan, padahal institusi seperti IAIN (Institut Agama Islam Negeri) memiliki kontribusi intelektual yang tidak mungkin dinafikan dalam kebangkitan intelektual Islam Indonesia.<sup>2</sup>

Bahkan, sejak tahun 1990-an, IAIN yang kini mayoritas telah bertransformasi menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) menjadi institusi signifikan dalam diskursus Islam Indonesia mutakhir. Zuly Qodir mencatatnya sebagai berikut.

“UIN Jakarta dan UIN Yogyakarta belakangan menjadi garda depan dalam mengusung pembaruan Islam. Dari dua kampus Islam ini terlahir beberapa intelektual Muslim yang memiliki semangat pembaruan pemikiran Islam sehingga apa yang dicita-citakan Mukti Ali agar kampus Islam memberikan kontribusinya pada masyarakat Islam menemukan relevansinya ....

Nama-nama intelektual Muslim seperti Amin Abdullah, Abdul Munir Mulkhan, Machasin, Hamim Ilyas, dan Syamsul Anwar adalah beberapa intelektual Muslim yang terlahir dari kampus UIN Yogyakarta. Sementara, Quraish Shihab, Komaruddin Hidayat, Azyumardi Azra,

---

<sup>1</sup> Mitsuo Nakamura, “Muhammadiyah Berkemajuan dan Kebangkitan Ketiga dari Intelektualisme Islam di Indonesia,” dalam Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan: Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme* (Bandung: Mizan, 2016), 27.

<sup>2</sup> Fuad Jabali dan Jamhari (ed.), *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia* (Ciputat: Logos, 2002).

Kautsar Azhari Noer, Nasaruddin Umar adalah beberapa nama yang terlahir dari UIN Jakarta.”<sup>3</sup>

Bagaimanapun, kebangkitan intelektual Islam tidak hanya melibatkan aktor individual intelektual, tetapi juga melibatkan pula aktor institusi intelektual, seperti organisasi Islam, kampus Islam, LSM (lembaga swadaya masyarakat), dan kelompok kajian Islam. Terlepas dari kritik tersebut, sebagaimana disebutkan di atas, Nakamura mengklasifikasi babak kebangkitan intelektual Islam Indonesia menjadi tiga.

*Pertama*, kebangkitan intelektual yang berlangsung dari tahun 1910-an hingga 1920-an. Kebangkitan ini ditandai dengan K.H. Ahmad Dahlan (w. 1923) mendirikan Muhammadiyah di Yogyakarta, 18 November 1912. Sementara itu, K.H. Hasyim Asy’ari (1871–1947) dan beberapa kiai terkemuka mendirikan Nahdlatul Ulama (NU) di Surabaya, 31 Januari 1926. Kedua organisasi Islam tersebut lahir dan berkembang dengan pemikiran Islam yang mempresentasikan Islam Indonesia. Muhammadiyah dan NU tidak sekadar gerakan sosial keagamaan, tetapi pula gerakan intelektual Islam Indonesia.

Menurut M. Amien Rais, Muhammadiyah terlahir dari pergumulan pemikiran yang mendalam.<sup>4</sup> Walaupun tidak menulis buku seperti halnya kiai pesantren dan intelektual Islam modern, Dahlan merupakan salah satu representasi intelektual Islam liberal dalam pengertian mendorong ijtihad

---

<sup>3</sup> Zuly Qodir, *Pembaharuan Pemikiran Islam: Wacana dan Aksi Islam Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 2.

<sup>4</sup> M. Amen Rais, “Kata Pengantar,” dalam Kuntowijoyo dkk., *Intelektualisme Muhammadiyah: Menyongsong Era Baru* (Bandung: Mizan, 1995), 9.

keagamaan dalam rangka memahami Islam selaras perkembangan zaman.<sup>5</sup> AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) pendidikan, pengobatan, dan pengasuhan anak yatim piatu sejak awal berdirinya Muhammadiyah bertalian erat dengan dimensi pemikiran terhadap problem sosial keagamaan.

Selain Muhammadiyah, NU yang diasosiasikan gerakan tradisional<sup>6</sup> Islam yang berbasis pesantren *salaf* dibangun di atas khazanah intelektual berlimpah. Sanad intelektual NU bersambung hingga Nabi Muhammad. Di samping itu, tradisi kitab kuning di kalangan NU telah berlangsung sejak abad ke-18 M melalui intelektual pesantren, seperti Nawawi al-Bantani (1813–1897), Mahfuz al-Tirmisi (1866–1919), Khalil Bangkalan (1819–1925), Asnawi Kudus (1861–1959), serta Hasyim Asy'ari.<sup>7</sup>

Sanad keilmuan tersebut menghasilkan jaringan kiai-santri yang khas di kalangan pesantren NU.<sup>8</sup> Intelektualisme NU berkisar dengan akidah Asy'ari, fikih Syafi'i, serta akhlak dan tasawuf al-Ghazali. Sebagian besar kitab yang dipelajari di pesantren berkaitan dengan tiga khazanah ilmu tersebut.<sup>9</sup>

*Kedua*, kebangkitan intelektual muslim Indonesia yang timbul tahun 1970-an hingga tahun 1980-an. Terdapat sejumlah tokoh intelektual muslim Indonesia yang menjadi representasi fase historis ini, antara lain Nurcholish

---

<sup>5</sup> Charles Kurzman (ed.), *Liberal Islam: A Source Book* (New York: Oxford University Press, 1998), 8–9.

<sup>6</sup> Kategori Islam tradisional digunakan tidak bermaksud dekoratif. Hendro Prasetyo dkk., *Islam dan Civil Society: Pandangan Muslim Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2002), 28.

<sup>7</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2004).

<sup>8</sup> Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830–1945)* (Tangerang: Pustaka Compass, 2016).

<sup>9</sup> Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015), 87.

Madjid (1939–2005), Djohan Efendi (1939–2017), Ahmad Wahib (1942–1973) dan Abdurrahman Wahid (1940–2009). Empat intelektual ini merupakan pelopor kemunculan neomodernisme Islam di Indonesia.<sup>10</sup>

Berbeda dengan kebangkitan intelektual pertama, intelektual Islam generasi kedua ini memahami Islam secara independen, tidak terkait secara langsung dengan gerakan sosial keagamaan. Gairah intelektualisme Islam membunyah dalam babak historis ini. Ragam pemikiran Islam tersebut dihasil dari proses kontemplasi mendalam dan berlangsung lama. Marzuki Wahid mendeskripsikan sebagai berikut.

“Sepanjang masa itu, entah sebagai jawaban, *counter*, atau kritik, bisa kita catat telah muncul beberapa tokoh utama yang menjadi ‘kebanggaan nasional’ melalui *trade mark* pembaruan pemikiran Islam masing-masing sebagai tawaran. Sekadar menyebut contoh, Nurcholish Madjid, misalnya, dikenal dengan label pemikiran ‘sekularisasi Islam’nya, Abdurrahman Wahid dengan ‘pribumisasi Islam’nya, Jalaluddin Rahmat dengan ‘Islam alternatif’nya, M. Amien Rais dengan ‘tauhid sosial’nya, Djohan Effendi dengan ‘teologi kerukunan’nya, Moeslim Abdurrahman dengan ‘Islam transformatif’nya, Kuntowijoyo dengan ‘ilmu sosial transformatif’nya, dan demikian juga lainnya.”<sup>11</sup>

Nurcholish Madjid dan intelektual Islam Indonesia yang berada dalam gerbong pemikiran Islam tersebut dipandang embrio kemunculan Islam liberal di Indonesia yang berlangsung tahun 1970–2005. Islam liberal dalam konteks ini dipahami dengan konotasi negatif.<sup>12</sup> Pidato Nurcholish Madjid dengan judul

<sup>10</sup> Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*, terj. Nanang Tahqiq (Jakarta: Paramadina, 1999).

<sup>11</sup> Marzuki Wahid, “Post-Tradisionalisme: Gairah Baru Pemikiran Islam di Indonesia,” *Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Keagamaan dan Kebudayaan*, no. 10 (2001): 10.

<sup>12</sup> Tiar Anwar Bachtiar, *Pertarungan Pemikiran Islam di Indonesia: Kritik-Kritik terhadap Islam Liberal dari HM Rasjidi sampai INSIST* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017), 21–86.

“Keharusan Pembaharuan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat” (1970) menekankan bahwa sekularisasi dan kebebasan berpikir dipandang landasan ideologis Islam liberal di Indonesia.

Di samping itu, geliat pemikiran Islam tersebut tidak terlepas dari peran Mukti Ali (1923–2004) dan Harun Nasution (1919–1998) dalam pembaruan kurikulum IAIN yang mengidolakan metode belajar Islam seperti di Universitas McGill Kanada.<sup>13</sup>

Dalam sebuah wawancara, Nurcholish Madjid yang masuk IAIN Jakarta tahun 1960 memandang bahwa IAIN “sebagai pihak yang memelas, terpinggirkan, marginal sekali, jika dilihat segi wacana partisipasi intelektual.”<sup>14</sup> Secara lambat laun, pembaruan kurikulum yang dilakukan Harun Nasution dan Mukti Ali menempatkan IAIN sebagai lokomotif pembaruan Islam Indonesia.<sup>15</sup> Pemaknaan dan pemahaman Islam yang luas terhadap Islam (*broad definition and understanding of Islam*) menjadikan IAIN berperan dalam diskursus intelektual Islam Indonesia. Orientasi aspek dakwah IAIN berubah menjadi aspek akademis dan intelektual. Dalam konteks inilah, intelektualitas Nurcholish Madjid dan intelektual Islam alumni IAIN terbentuk. Atas dasar itu, kontribusi institusi intelektual terhadap personal intelektual tidak mungkin diabaikan.

*Ketiga*, kebangkitan kesarjanaan Islam Indonesia yang ketiga (*the third renaissance of scholarship in Indonesia*) yang berlangsung sejak tahun 1990-

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 56.

<sup>14</sup> Jabali dan Jamhari (ed.), *IAIN dan Modernisasi*, 139.

<sup>15</sup> Ahmad Najib Burhani, “Pembaruan Islam,” *Kompas*, 2 Juli 2022.

an.<sup>16</sup> Kebangkitan dalam babak sejarah intelektual ini direpresentasikan oleh intelektual muda Islam Indonesia. Eksistensi mereka tidak dapat dipisahkan dari generasi intelektual periode Nurcholish Madjid dan kawan-kawan, tetapi generasi intelektual muda Islam Indonesia ini mempunyai distingsi.

Sekalipun mendaku sebagai murid Nurcholish Madjid, dalam kuliah umum di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tanggal 3 Oktober 2021, intelektual muda Muhammadiyah yang memperoleh Ph.D. dari Harvard University, Sukidi (l.1976) menegaskan adanya distingsi pembaruan Islam yang dilakukan intelektual seperti Nurcholish Madjid dan kawan-kawan dengan intelektual muda seperti Ulil Abshar Abdalla (l.1967) dan kawan-kawan. Basis pembaruan Islam Nurcholish Madjid dan lain-lain terletak dalam teks-teks keagamaan, sedangkan intelektual muda Islam Indonesia basis pembaruannya terletak dalam tradisi keagamaan.<sup>17</sup>

Meskipun demikian, Nurcholish Madjid dan kawan-kawan merupakan inspirasi intelektual muda Islam Indonesia. Nurcholish Madjid dan kawan-kawan tidak hanya mewariskan pemikiran Islam, tetapi juga tradisi intelektual yang berkembang pada pertengahan tahun 1990-an. Kebanyakan intelektual muda Islam berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi keagamaan, baik negeri maupun swasta. Yudi Latif memandang terjadinya “gelar pascasarjana dari universitas luar negeri, terutama pusat studi di Barat”<sup>18</sup> pada tahun 1980-

---

<sup>16</sup> Nakamura, “Muhammadiyah Berkemajuan,” 27.

<sup>17</sup> Redaktur, “Pembaruan Islam itu Kembali pada Tradisi, Bukan pada Alquran,” *Ibtimes.id*, 5 Oktober 2021, diakses 30 November 2021. <https://ibtimes.id/pembaruan-islam/>

<sup>18</sup> Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, edisi digital (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2012), 646.

an dan 1990-an. Di samping itu, kemunculan penerbit Islam sejak awal tahun 1980-an tidak dapat diabaikan. Beberapa penerbit bacaan Islam turut menyemarakkan ceruk pemikiran Islam, seperti Gema Insani Press (GIP) Jakarta, Pustaka Salman dan Mizan Bandung, dan Shalahuddin Press Yogyakarta. Tidak hanya buku, jurnal dan majalah Islam, seperti *Ulumul Qur'an (UQ)*, *Pesantren*, dan *Amanah*, menjadi tren dalam terbitan Islam.<sup>19</sup>

Beragam faktor dan milieu intelektual tersebut menumbuhkan intelektual Islam Indonesia. Azyumardi Azra melukiskannya di bawah ini.

“Berkat pendidikan tinggi dan akses kepada berbagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi serta refleksi mereka sendiri terhadap realitas dan kecenderungan perkembangan masyarakatnya. Mereka terdorong untuk menggagas pikiran dan terobosan alternatif untuk memajukan Islam dan kaum Muslim. Dan, sebagian intelektual Muslim modern tersebut memiliki keberanian dan sering berbicara lantang, baik pada tingkat ide maupun praktis untuk perubahan tersebut.”<sup>20</sup>

Intelektual muda turut mewarnai dinamika intelektual Islam dengan berbagai gagasan yang tidak jarang menimbulkan resistensi dan kontestasi pemikiran Islam. Bahkan, kadang kala gagasan intelektual muda memperoleh fatwa kafir dan hukuman mati sebagaimana ide penyegaran kembali pemahaman Islam yang disampaikan Ulil Abshar dalam sebuah opini di harian *Kompas*.<sup>21</sup>

Karakteristik intelektual muda Islam Indonesia ditandai dengan kapabilitas terhadap khazanah intelektual Islam klasik (*turāth*), ilmu humaniora

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 590.

<sup>20</sup> Azyumardi Azra, “Intelektual Muslim Baru dan Kajian Islam,” *Studia Islamika* 19, no. 1 (2012): 197.

<sup>21</sup> Dzunmanni (ed.), *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*, cet. ke-7 (Yogyakarta: Elsaq, 2007).

dan sosial, serta pemikiran kontemporer. Di samping itu, mereka mempunyai kemampuan penelitian yang memadai serta komunikasi dengan bahasa asing.<sup>22</sup> Seperti halnya intelektual dua generasi sebelumnya, intelektual muda Islam Indonesia tersebut tidak berpikiran sektarian, ideologis, dan parokial.<sup>23</sup>

Gagasan intelektual muda Islam Indonesia yang mempromosikan pembaruan Islam menandai kesinambungan tradisi intelektual Islam yang telah berlangsung sejak lama. Dalam konteks pembaruan Islam di Sumatra Barat 1927–1933, intelektual muda merupakan “motor perubahan terpenting”.<sup>24</sup> Bahkan, dalam sosiologi Islam kontemporer, anak muda Islam yang digerakkan atas nama agama menjadi pelopor perubahan melalui filantropi di akar rumput masyarakat Eropa.<sup>25</sup>

Selain menggerakkan pembaruan Islam, intelektual muda Islam merupakan tulang punggung intelektual Islam Indonesia masa depan. Meskipun bersamaan dengan itu, sebagian kecil beberapa anak muda muslim justru tertarik dalam islamisme.<sup>26</sup> Berjumlah kecil dan beragam spektrum ideologisnya, intelektual muda Islam sejak awal mula berhadapan dengan islamisme dan radikalisme keagamaan. Kelahiran JIL (Jaringan Islam Liberal) (1999) yang didirikan beberapa intelektual muda Islam Indonesia dikarenakan

---

<sup>22</sup> Nakamura, “Muhammadiyah Berkemajuan,” 26.

<sup>23</sup> Zuly Qodir, *Islam Liberal: Paradigma Wacana dan Aksi Islam Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 46.

<sup>24</sup> Ahmad Syafii Maarif, “Menjadi Saleh dan Modern Bersama Kaum Muda,” dalam Taufik Abdullah, *Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatra Barat 1927-1933*, terj. Muhammad Yuanda Zara (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), x.

<sup>25</sup> William Baryllo, *Young Muslim Change-Makers: Grassroots Charities Rethinking Modern Societies* (London-New York: Routledge, 2018).

<sup>26</sup> Mohammad Zaki Arrobi, *Islamisme ala Kaum Muda Kampus: Dinamika Aktivisme Mahasiswa Islam di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia di Era Pasca-Soeharto* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020).

menghadapi gerakan fundamentalisme Islam, seperti Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Front Pembela Islam (FPI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Komite Islam untuk Solidaritas Dunia Islam (KISDI), dan Laskar Jihad.<sup>27</sup>

Kontribusi dan peran intelektual muda Islam tidak mungkin diabaikan. Akan tetapi, studi yang utuh tentang intelektual muda dari Muhammadiyah dan Persatuan Islam (PERSIS) masih belum banyak dilakukan.<sup>28</sup> Sebaliknya, studi intelektual muda Islam Indonesia dipenuhi dengan kajian terhadap dinamika dan pemikiran keagamaan di kalangan muda Islam tradisional, sebagaimana ditulis, antara lain, Mujammil Qomar,<sup>29</sup> Laode Ida,<sup>30</sup> Husein Muhammad,<sup>31</sup> Hairus Salim HS, dan Muhammad Ridwan.<sup>32</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid, setelah Muktamar Situbondo 1984 yang menyatakan kembali ke Khittah 1926, NU menampilkan diri sebagai “suatu komunitas dengan vitalitas yang menyerap dan berhubungan dengan perubahan sosial dalam bentuknya yang rasional”.<sup>33</sup> NU menunjukkan dinamika intelektualitas dan pembaruan Islam sejak tahun 1980-an. Stigma Islam tradisional yang konservatif dan dekadensi tidak menemukan kebenarannya

---

<sup>27</sup> Ahmad Ali Nurdin, “Islam and State: A Study of the Liberal Islam Network in Indonesia 1999-2004,” *New Zeland Journal of Asian Studies* 7, no. 2 (Desember 2005): 20–39.

<sup>28</sup> Biyanto, *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan: Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2009), 24.

<sup>29</sup> Mujammil Qomar, *NU ‘Liberal’: Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam* (Bandung: Mizan, 2002).

<sup>30</sup> Laode Ida, *NU Muda: Kaum Progresif dan Sekularisme Baru* (Jakarta: Erlangga, 2004).

<sup>31</sup> Husein Muhammad, *Islam Tradisional yang Terus Bergerak* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

<sup>32</sup> Hairus Salim HS dan Muhammad Ridwan (ed.), *Kultur Hibrida: Anak Muda Muda di Jalur Kultural* (Yogyakarta: LKiS, 1999).

<sup>33</sup> Abdurrahman Wahid, “Pengantar,” dalam *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama Negara*, ed. Greg Fealy dan Greg Barton, terj. Ahmad Suaedy dkk. (Yogyakarta: LKiS, 1997), vii.

dalam NU. Dalam perkembangan kontemporer, kategori Islam tradisional-modernis tidak memadai untuk menjelaskan gerakan Islam Indonesia pada beberapa dekade terakhir.<sup>34</sup>

Berbeda dari Islam tradisional, sebagai gerakan Islam modernis terpenting Islam Indonesia, Muhammadiyah justru mengalami stagnasi pembaruan pemikiran Islam. Salah satu kader Muhammadiyah, Pramono Ubaid Tanthowi (l.1975) mengungkapkan kegelisahannya dalam opini di harian *Kompas*.

“... wacana pemikiran Islam dalam Muhammadiyah seperti mengalami stagnasi, untuk tidak mengatakan melangkah mundur. Dengan demikian, persoalan ini harus segera dicarikan jalan keluar. Jika tidak, Muhammadiyah yang selama ini dianggap sebagai organisasi Islam modernis dalam bidang pemikiran Islam akan berwajah sangat konservatif. Jika menyadari berbagai kelemahan ini, Muhammadiyah harus segera mengambil langkah strategis dengan membentuk pusat-pusat studi keislaman, baik melalui jaringan PTM maupun melalui berbagai LSM. Kelompok-kelompok seperti ini harus didorong, dimotivasi, dan diberi kesempatan mengembangkan gagasan dan pemikiran Islam secara bebas. Kesempatan dan kebebasan ini menjadi penting karena selama ini wacana pemikiran Islam dalam Muhammadiyah seolah-olah hanya didominasi generasi tua dan elite saja.”<sup>35</sup>

Kondisi tersebut disebabkan banyak faktor. Muhammadiyah terjebak dalam rutinitas organisasi serta mengalami obesitas dari aspek organisasi dan amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di mana-mana.<sup>36</sup> Amal usaha yang

---

<sup>34</sup> Martin van Bruinessen, “Selayang Pandang Organisasi, Serikat, dan Gerakan Muslim Indonesia,” dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Martin van Bruinessen, terj. Agus Budiman (Bandung: Mizan, 2014), 62.

<sup>35</sup> Pramono U. Tanthowi, “Muhammadiyah dan Islam Liberal,” *Kompas*, 26 Januari 2002.

<sup>36</sup> M. Amin Abdullah, *Fresh Ijtihad: Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah di Era Disrupsi*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 42.

berjumlah banyak bukan sesuatu yang tidak baik, melainkan bisa membelenggu Muhammadiyah dalam pergulatan dengan persoalan konkret sosial keagamaan.

Sejak Muktamar Muhammadiyah di Surakarta 1985, sejumlah catatan terhadap modernisme Muhammadiyah telah mencuat. Modernisme Muhammadiyah mengidap kelemahan mendasar. *Pertama*, modernisme Muhammadiyah terjerembap dalam berbagai hal yang artifisial.<sup>37</sup> Oleh sebab itu, modernisme Muhammadiyah tidak berkembang dalam spirit *tajdid* yang lebih luas, termasuk dalam pemikiran Islam.

*Kedua*, modernisme Muhammadiyah terlalu condong kepada Barat. Muhammadiyah mengambil aspek pengetahuan dan teknologi Barat sekadar dalam tataran *applied science*, tetapi mengabaikan landasan filosofis yang terkandung di dalamnya.<sup>38</sup> Disebabkan terlalu berkiblat kepada Barat, Muhammadiyah meninggalkan dan bahkan kadang kala memusuhi tradisi, baik tradisi ilmu Islam dan kearifan lokal.<sup>39</sup>

*Ketiga*, modernisme Muhammadiyah mengidap puritanisme.<sup>40</sup> Dalam sejarah Muhammadiyah kontemporer, puritanisme Muhammadiyah terlihat dari tersingkirnya pengusung pemikiran Islam progresif dalam Muktamar Muhammadiyah Malang, 3–8 Juli 2005, seperti M. Amin Abdullah (l.1953) dan Abdul Munir Mulkhan (l.1946). Di samping itu, dalam muktamar tersebut,

---

<sup>37</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, cet. ke-5 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), 50.

<sup>38</sup> M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 147.

<sup>39</sup> Tanthowi, "Muhammadiyah dan Islam Liberal."

<sup>40</sup> Ahmad Najib Burhani, "Islam Murni vs Islam Progresif di Muhammadiyah: Melihat Wajah Islam Reformis Indonesia," dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Martin van Bruinessen, terj. Agus Budiman (Bandung: Mizan, 2014), 159.

upaya membendung pemikiran Islam progresif dilakukan dengan upaya melarang penggunaan nama Muhammadiyah dalam akronim JIMM.<sup>41</sup>

Dalam konteks tersebut, Muhammadiyah dipandang kehilangan karakteristik modernisnya dan menampilkan Islam murni.<sup>42</sup> Eksistensi Islam murni Muhammadiyah berkecambah disebabkan ideologi puritanisme keagamaan yang dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Dalam ranah internal, spirit *al-rujū' ilā Al-Qur'ān wa al-sunnah* mendorong lahirnya Islam murni. Ini terlihat sikap Muhammadiyah terhadap budaya lokal yang lebih dilihat dari perspektif akronim TBC (takhayul, bidah, dan c[kh]urafat).<sup>43</sup> Di sisi lain, pembentukan Majelis Tarjih yang konsern dalam formalisasi syariat dalam bentuk Himpunan Putusan Tarjih (HPT) mendorong pula Islam murni di Muhammadiyah.

Namun, Islam murni Muhammadiyah sebenarnya lebih disebabkan faktor eksternal daripada faktor internal.<sup>44</sup> Lanskap politik nasional dan infiltrasi gerakan Islam transnasional seperti HTI merupakan faktor eksternal berkembangnya puritanisme Muhammadiyah.<sup>45</sup> Selain itu, gerakan Islam transnasional lain seperti Ikhwanul Muslimin (IM) yang bermetamorfosis dalam bentuk partai politik di Indonesia, PKS, melakukan infiltrasi di dalam Muhammadiyah. Karena itu, secara lugas, Muhammadiyah menginstruksikan

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 164–165.

<sup>42</sup> Martin van Bruinessen, “Perkembangan Kontemporer Islam Indonesia dan ‘Conservative Turn’ Awal Abad ke-21,” dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Martin van Bruinessen, terj. Agus Budiman (Bandung: Mizan, 2014), 62.

<sup>43</sup> M. Din Syamsuddin, “The Muhammadiyah Da’wah and Allocative Politics in New Order Indonesia,” *Studia Islamica: Indonesia Journal for Islamic Studies* 2, no. 2 (1995): 35–71.

<sup>44</sup> Burhani, “Islam Murni,” 159.

<sup>45</sup> *Ibid.*

agar melaksanakan konsolidasi organisasi dan AUM.<sup>46</sup> Keterbukaan Muhammadiyah terhadap kelompok lain ternyata menimbulkan problem serius. Dengan mengambil sebuah sampel sebuah desa, Mulkhan menunjuk keterbukaan Muhammadiyah terhadap mubalig tamu ternyata berakibat fatal. Kehadiran mubalig sebuah partai yang mengklaim partai dakwah justru menimbulkan problem internal Muhammadiyah sekaligus mempertanyakan ritual Muhammadiyah.<sup>47</sup>

Stagnasi pemikiran Islam dan puritanisme Muhammadiyah secara langsung berdampak terhadap dinamika intelektual di kalangan muda Muhammadiyah. Dalam rangka menumbuhkan intelektualisme Muhammadiyah, beberapa intelektual muda Muhammadiyah bergerak dan berkumpul dalam berbagai lembaga atau NGO (*non-government organization*), seperti Maarif Institute for Culture and Humanity, Al-Maun Institute, JIMM, PSAP (Pusat Studi Agama dan Perubahan), dan CDCC (Centre for Dialogue and Cooperation among Civilizations).<sup>48</sup>

Beberapa tokoh Muhammadiyah terlibat aktif dalam perkumpulan tersebut dan berperan sebagai mentor intelektual. Ketua Umum PP Muhammadiyah 1998–2005, Ahmad Syafii Maarif (1935–2022), adalah inisiator Maarif Insitute. Syafii Maarif dan M. Amien Rais (l. 1944) merupakan pembuka gerbang pemikiran Islam progresif di Muhammadiyah.<sup>49</sup> Keduanya

---

<sup>46</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah Surat Keputusan No. 149/KEP/I.0/B/2006.

<sup>47</sup> Abdul Munir Mulkhan, “Sendang Ayu: Pergulatan Muhammadiyah di Bukit Barisan,” diakses 30 April 2021, <http://www.suara-muhammadiyah.or.id/new/content/view/542/27/>.

<sup>48</sup> Biyanto, *Pluralisme Keagamaan*, 187.

<sup>49</sup> Bachtiar, *Pertarungan Pemikiran*, 72–73.

merupakan murid pemikir neomodernisme Islam, Fazlur Rahman (1919–1988). Syafii Maarif dikenal sebagai salah satu ikon yang konsisten menggaungkan toleransi dan inklusivitas. Sebaliknya, Amien Rais, yang disebut oleh Abdurrahman Wahid sebagai salah satu dari tiga pendekar Chicago bersama Nurcholish Madjid dan Syafii Maarif,<sup>50</sup> pada kemudian hari lebih banyak terlibat dalam persoalan politik dan kurang dominan dalam pembaruan pemikiran Islam, kecuali melalui ide tauhid sosialnya.<sup>51</sup>

Di antara beberapa lembaga kajian Islam di kalangan anak muda Muhammadiyah yang menarik perhatian banyak sarjana adalah JIMM.<sup>52</sup> JIMM merupakan gerakan intelektual muda dari Islam modernis yang sepadan dengan intelektual muda NU.<sup>53</sup> Berkaitan dengan JIMM, Kersten menulis,

“...berbeda dengan anak muda NU yang mendapatkan bimbingan berkelanjutan dari pemuka organisasi senior, dukungan yang diperoleh JIMM dari struktur kekuasaan Muhammadiyah hanya sejenak karena mereka dicibir kalangan konservatif di tubuh organisasi Muhammadiyah sebagai didikan Paman Sam- julukan tiga tokoh progresif Muhammadiyah: Maarif, Amin Abdullah dan Munir Mul Khan.”<sup>54</sup>

Meskipun kutipan yang disarikan dari wawancara tersebut tidak sepenuhnya tepat menyebut nama tokoh Muhammadiyah yang menjadi mentor utama intelektual JIMM, Kersten menilai JIMM sebagai salah satu aktor diskursif pemikiran Islam progresif di Indonesia, di samping kalangan muda

<sup>50</sup> Abdurrahman Wahid, “Tiga Pendekar Chicago,” *Tempo*, 27 Maret 1993.

<sup>51</sup> Bachtiar, *Pertarungan Pemikiran*, 72.

<sup>52</sup> Biyanto, *Pluralisme Keagamaan*, 187.

<sup>53</sup> Carool Kersten, *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*, terj. M. Irsyad Rafsadie (Bandung: Mizan, 2018), 35.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 63–64.

pos-tradisionalis NU dan Jaringan Islam Liberal (JIL).<sup>55</sup> Berkas Moeslim Abdurrahman (1947–2012), pemikiran Islam yang berkembang di JIMM memiliki titik temu dengan wacana pos-tradisionalis di kalangan anak muda NU.<sup>56</sup> Intelektual muda Islam Indonesia yang muncul sejak tumbangnya Soeharto tidak sibuk dengan wacana negara Islam atau pemberlakuan syariat, tetapi koncern dengan wacana demokratisasi, toleransi, marginalisasi, dan partisipasi warga negara.<sup>57</sup>

Eksistensi JIMM dan intelektual muda Muhammadiyah menandai perkembangan pesat dinamika intelektual muda di organisasi Islam modernis dan menjadi partner intelektual muda di organisasi Islam tradisional. Hal tersebut seperti tercermin dalam muktamar mutakhir Muhammadiyah dan NU tahun 2015.<sup>58</sup> Beberapa rekomendasi Muktamar Muhammadiyah di Makassar merupakan ide-ide yang didiseminasikan dan digodok dalam berbagai *workshop*, kolokium, dan tadarus pemikiran JIMM.<sup>59</sup>

JIMM merupakan bentuk reintelektualisasi dua tradisi yang telah berakar dalam Muhammadiyah. *Pertama*, ijtihad Muhammadiyah. Sebagai gerakan pembaruan, pemahaman keagamaan Muhammadiyah dilandaskan atas ijtihad yang mencakup persoalan sosial keagamaan.<sup>60</sup> Ideologi keagamaan

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 66.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 130.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 136.

<sup>58</sup> Nakamura, "Muhammadiyah Berkemajuan," 26.

<sup>59</sup> Hasnan Bachtiar, Haeri Fadly, dan Moh. Nurhakim, "Visi Kosmopolitanisme Islam di Lingkungan Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (Desember 2015): 478.

<sup>60</sup> Abdullah, *Dinamika Islam*, 43.

Muhammadiyah memandang ijtihad merupakan pengembangan akal pikiran yang kompatibel dengan Islam dan mencakup seluruh kehidupan manusia.<sup>61</sup>

*Kedua*, tajdid Muhammadiyah. Mukhtamar Muhammadiyah di Jakarta 1962 telah menetapkan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam amar makruf nahi mungkar sekaligus tajdid.<sup>62</sup> Identitas tersebut menjadi komitmen Muhammadiyah dalam mengarungi perjalanan historisnya. Dalam pandangan Muhammadiyah, tajdid bersifat purifikasi dan dinamisasi.<sup>63</sup> Dilema antara purifikasi dan dinamisasi menempatkan Muhammadiyah cenderung puritan daripada dinamis.<sup>64</sup> Di tengah kecenderungan Islam murni Muhammadiyah, JIMM yang mempresentasikan pemikiran Islam progresif menyeruak.

## B. Rumusan Masalah

Fokus masalah penelitian ini berkaitan dengan sejarah intelektual JIMM 2003–2015. Batasan tahun ditentukan berdasarkan awal mula kemunculan JIMM hingga beberapa aktivis JIMM dilibatkan dalam penyusunan *Risalah Islam Berkemajuan* yang kemudian diputuskan dalam Mukhtamar Muhammadiyah di Makassar 2015. Tahun 2003 adalah babak pendirian JIMM sekaligus kemunculan resistensi terhadapnya. Adapun tahun 2015 dipandang sebagai babak historis resiprokal antara Muhammadiyah dan JIMM. Dengan demikian,

---

<sup>61</sup> Nashir, *Memahami Ideologi*, 59.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 130.

<sup>63</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah, dan Langkah*, cet. ke-6 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), 240.

<sup>64</sup> Masdar Hilmy, “The Double-Edged Sword of Islamic Reform: Muhammadiyah and the Dilemma of Tajdid Within Indonesian Islam,” *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 48, no. 1 (2014): 183–206.

sebagaimana dalam setiap babak sejarah, terhadap *change* (perubahan) dari yang semula resistensi dan kontestasi menuju akomodasi.

Sebagai bagian dari sejarah intelektual, eksistensi dan pemikiran Islam progresif JIMM tidak mungkin terlepas dari pemikiran Islam dan dinamika intelektual Muhammadiyah pada kurun waktu tersebut. Selain itu, respons Muhammadiyah terhadap eksistensi dan pemikiran Islam progresif JIMM.

Berdasar hal tersebut di atas, beberapa rumusan masalah akan dijawab dalam studi ini. Adapun rumusan masalah studi sejarah intelektual JIMM ini adalah sebagai berikut.

1. Mengapa generasi muda Muhammadiyah mendirikan JIMM tahun 2003?
2. Bagaimana metodologi dan diskursus pemikiran Islam JIMM?
3. Mengapa muncul resistensi dan kontestasi terhadap pemikiran Islam JIMM dari dalam Muhammadiyah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Studi ini berupaya merekonstruksi sejarah intelektual JIMM tahun 2003–2015. Dengan memperhatikan rumusan masalah, secara khusus penelitian ini bertujuan

1. menganalisis latar belakang generasi muda Muhammadiyah mendirikan JIMM tahun 2003;
2. menganalisis metodologi dan diskursus pemikiran Islam JIMM;

3. merekonstruksi resistensi terhadap pemikiran Islam JIMM dari dalam Muhammadiyah.

Adapun penelitian ini berguna baik secara teoretis bagi dunia akademis maupun praktis bagi historiografi intelektual muda Islam Indonesia kontemporer. Penelitian ini menunjukkan adanya kontinuitas pemikiran Islam Muhammadiyah masa awal dengan pemikiran Islam di kalangan intelektual muda Muhammadiyah yang direpresentasikan JIMM. Pandangan teoretis yang menyatakan bahwa dinamika intelektual di Muhammadiyah sejak Orde Baru tumbang mengalami kematian ternyata tidak sepenuhnya benar. Sekalipun muncul resistensi dan kontestasi dari kelompok Islam murni, dinamika intelektual Muhammadiyah tetap mendapatkan dukungan dari beberapa tokoh Muhammadiyah. Di samping itu, penelitian ini menegaskan pula pandangan bahwa dalam Muhammadiyah memiliki ragam pemikiran Islam dan tidak monolitik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi historiografi intelektual Islam Indonesia kontemporer, terutama dinamika intelektual muda Muhammadiyah. Sebagaimana disebutkan di latar belakang, kajian intelektual muda Islam Indonesia dipenuhi oleh intelektual muda dari kalangan Islam tradisional. Sebaliknya, terbilang tidak banyak sejarawan yang merekonstruksi gerakan dan pemikiran Islam muda dari kalangan Islam modernis, terutama Muhammadiyah, setelah tumbanganya Orde Baru.

#### D. Kajian Pustaka

JIMM merupakan jaringan anak muda Muhammadiyah yang konsern dalam pemikiran Islam. Andar Nubowo menyebut JIMM sebagai kebangkitan intelektual muda Muhammadiyah.<sup>65</sup> Lebih dari itu, JIMM dipandang sebagai masa depan intelektualisme Muhammadiyah.

Sebagai fenomena intelektual muda di Muhammadiyah yang relatif baru, studi tentang JIMM dapat dihitung dengan jari. Beberapa akademisi telah melakukan studi tentang JIMM. Hasnan Bachtiar, Haeri Fadly, dan Moh. Nurhakim menelisik visi kosmopolitanisme JIMM yang dibangun berdasar paradigma Islam berkemajuan, liberasi sosial, dan aktivisme. JIMM mempunyai visi Islam kosmopolitan yang selaras dengan kewargaan global. Studi tersebut meramalkan bahwa JIMM adalah intelektual Muhammadiyah masa depan.<sup>66</sup>

Sebelumnya, Biyanto telah membahas ideologi keagamaan JIMM. Biyanto menarik kesimpulan bahwa pemikiran Islam JIMM bercorak liberal dalam pengertian dikemukakan Charles Kurzman, baik dalam *liberal shariah*, *silent shariah*, dan *interpreted shariah*.<sup>67</sup> Namun, tesis ini perlu direvisi karena dalam berbagai wawancara dengan aktivis JIMM, sebagaimana intelektual Islam lain, enggan dikategorikan dalam pemikiran Islam liberal karena

---

<sup>65</sup> Andar Nubowo, "Kebangkitan Intelektual Muda Muhammadiyah," *Kompas*, 17 November 2003.

<sup>66</sup> Bachtiar, Fadly, dan Nurhakim, "Visi Kosmopolitanisme," 455–485.

<sup>67</sup> Biyanto, "Tafsir Sosial Ideologi Keagamaan Kaum Muda Muhammadiyah: Telaah terhadap Fenomena Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM)," *Jurnal Salam* 12, no. 2 (Juli–Desember 2009): 31–43.

mempunyai konotasi negatif dan mempunyai epistemologis yang berbeda dengan Islam liberal.

Sementara itu, Arif Nur Safri menelisik pemikiran progresif JIMM. Menurutnya, pemikiran liberal JIMM tidak menerabas agama dan tidak mengidap ideologi *ibāḥiyyah* (permisif).<sup>68</sup> Safri tampaknya tidak membedakan secara distingtif antara pemikiran Islam liberal dan Islam progresif. Secara umum Safri tidak mengelaborasi secara mendalam karakteristik Islam progresif liberal JIMM.

Studi komparatif terhadap pemikiran muda intelektual NU dan Muhammadiyah dilakukan oleh Mutawalli. Dengan menggunakan perspektif pertarungan wacana, Mutawalli memandang JIMM sebagai bentuk perlawanan terhadap Islam murni Muhammadiyah, mengisi kesenjangan intelektual antargenerasi Muhammadiyah, dan respons terhadap aksentuasi yang berlebihan terhadap ibadah mahda.<sup>69</sup>

Barangkali studi tentang JIMM yang cukup komprehensif dilakukan oleh Ahmad Najib Burhani yang tercatat pernah terlibat di JIMM.<sup>70</sup> Burhani menyebut JIMM yang lahir tanpa deklarasi. Baginya, JIMM merupakan kritik terhadap Muhammadiyah yang terjebak dalam ritualisme, strukturalisme, dan formalisme.

---

<sup>68</sup> Arif Nur Safri, "Memahami Progesifitas Liberalif Muhammadiyah: Analisis Kritis atas Pemikiran Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah," *Qaf* 1, no. 1 (September 2016): 45–59.

<sup>69</sup> Mutawalli, "Pergulatan Pemikiran Melawan Arus: Penyempalan dalam Tubuh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah," *Ulumuna* 11, no. 2 (Desember 2007): 237–264.

<sup>70</sup> Ahmad Najib Burhani, "JIMM: Pemberontakan Anak-Anak Muda Muhammadiyah terhadap Aktivisme, Skripturalisme, dan Orientasi Struktural di Muhammadiyah," dalam *Reformasi Gerakan Keislaman Pasca Orde Baru: Upaya Merambah Dimensi Baru Islam*, ed. Neng Dara Afifah (Jakarta: Balitbang Depag RI, 2006).

Di samping studi-studi tersebut, beberapa studi memiliki irisan dengan studi tentang JIMM. Studi gerakan Islam moderat Muhammad Ali menandakan bahwa JIMM termasuk bagian gerakan Islam moderat kontemporer yang ingin memperluas *frame* gagasan (*frame diversification*) Muhammadiyah.<sup>71</sup>

Selain itu, studi Pradana Boy terkait pertarungan Islam progresif dan konservatif di Muhammadiyah dalam diskursus pluralisme agama menandakan bahwa JIMM bagian dari Islam progresif dalam Muhammadiyah.<sup>72</sup> Namun, studi Boy tidak fokus terhadap sejarah intelektual JIMM dan diskursus Islam yang berkembang di dalamnya. Studi Boy ini berkelindan dengan tesis Muhammadiyah sebagai organisasi modernis,<sup>73</sup> reformis,<sup>74</sup> puritan,<sup>75</sup> dan ortodoks.<sup>76</sup>

Dengan menggunakan perspektif kontinuitas dan diskontinuitas, Ahmad Nur Fuad menarik kesimpulan blok historis pemikiran Islam Muhammadiyah dalam blok historis reformis, protorevivalis, protoliberal, ortodoks, liberal, dan liberal transformatif. Dengan menggunakan kontinuitas dan diskontinuitas pemikiran Islam dalam Muhammadiyah, Fuad

---

<sup>71</sup> Muhammad Ali, "Gerakan Islam Moderat di Indonesia," dalam *Gerakan dan Pemikiran Islam Kontemporer*, ed. Rizal Sukma dan Clara Joewono (Jakarta: CSIS, 2007), 233–235.

<sup>72</sup> Pradana Boy, *Para Pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah* (Depok: Gramata Publishing, 2009).

<sup>73</sup> Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1990-1942*, cet. ke-8 (Jakarta: LP3ES, 1996).

<sup>74</sup> Achmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*, terj. Ahmad Nur Fuad (Surabaya: LPAM, 2002).

<sup>75</sup> James L. Peacock, *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*, terj. Andi Makmur Makka (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016).

<sup>76</sup> Howard M. Federspiel, "The Muhammadiyah: A Study of an Orthodox Islamic Movement in Indonesia," *Indonesia*, no. 10 (Oktober 1970): 57–79.

mengklasifikasikan Moeslim dan JIMM sebagai generasi baru Muhammadiyah dengan pemikiran Islam transformatif.<sup>77</sup>

Sementara itu, Mohamad Ali menggunakan konsep Islam muda untuk mendeskripsikan pembaruan pemikiran Islam yang digerakkan oleh anak muda Islam Indonesia. Menurutnya, pembaruan tersebut dapat diklasifikasikan dengan Islam muda liberal, *post*-puritan, dan *post*-tradisional. Maarif Institute, PSAP, dan JIMM termasuk representasi dari anak muda Muhammadiyah yang *post*-puritan.<sup>78</sup> Demikian pula Hilman Latief yang memandang JIMM sebagai bagian dari *post*-puritanisme Muhammadiyah karena mendobrak ortodoksi pemikiran Islam Muhammadiyah.<sup>79</sup>

**Tabel 1**  
**Beberapa Penelitian**  
**Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM)**

| No. | Nama Penulis dan Judul Studi                                                                                                                                                                                      | Tesis/Teori/Tipologi                                                                                                |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Hasnan Bachtiar, Haeri Fadly, dan Moh. Nurhakim, “Visi Kosmopolitanisme Islam di Lingkungan Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah,” <i>Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam</i> 5, no. 2 (Desember 2015). | Visi kosmopolitanisme JIMM yang dibangun di atas tiga paradigma: Islam berkemajuan, liberasi sosial, dan aktivisme. |
| 2   | Biyanto, “Tafsir Sosial Ideologi Keagamaan Kaum Muda Muhammadiyah: Telaah terhadap Fenomena Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM),” <i>Jurnal Salam</i> 12, no. 2 (Juli–Desember 2009).                   | Ideologi keagamaan JIMM bercorak liberal dalam pengertian yang diintrodusir Charles Kurzman.                        |

<sup>77</sup> Ahmad Nur Fuad, *Dari Reformis hingga Transformatif: Dialektika Intelektual Keagamaan Muhammadiyah* (Malang: Intrans, 2015).

<sup>78</sup> Mohamad Ali, *Islam Muda: Liberal, Post-Puritan, dan Post-Tradisional* (Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2006), 104–108.

<sup>79</sup> Hilman Latief, *Post Puritanisme: Pemikiran dan Arah Gerakan Islam Modern di Indonesia 1995-2015* (Yogyakarta: LP3M UMY, 2017), 26.

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Arif Nur Safri, “Memahami Progresifitas Liberalif Penafsiran Muhammadiyah: Analisis Kritis Atas Pemikiran Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah,” <i>Qaf</i> 1, no. 01 (September 2016).                                                                                                                 | Progresivitas JIMM mengacu pada agama dan tidak bernuansa <i>ibāhiyyah</i> (permisif).                                                                                                                                          |
| 4  | Mutawalli, “Pergulatan Pemikiran Melawan Arus: Penyempalan dalam Tubuh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah,” <i>Ulumuna</i> 11, no. 2 (Desember 2007).                                                                                                                                                       | JIMM adalah gerakan sempalan sekaligus perlawanan terhadap tren pemikiran Islam Muhammadiyah.                                                                                                                                   |
| 5  | Ahmad Najib Burhani, “JIMM: Pemberontakan Anak-Anak Muda Muhammadiyah terhadap Aktivisme, Skripturalisme, dan Orientasi Struktural di Muhammadiyah,” dalam <i>Reformasi Gerakan Keislaman Pasca-Orde Baru: Upaya Merambah Dimensi Baru Islam</i> , ed. Neng Dara Afifah (Jakarta: Balitbang Depag, 2006). | JIMM menandakan pemberontakan intelektual terhadap pemikiran Islam Muhammadiyah                                                                                                                                                 |
| 6  | Muhammad Ali, “Gerakan Islam Moderat di Indonesia,” dalam <i>Gerakan dan Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer</i> , ed. Rizal Sukma dan Clara Joewono (Jakarta: CSIS, 2007).                                                                                                                             | JIMM termasuk gerakan Islam moderat                                                                                                                                                                                             |
| 7  | Pradana Boy, <i>Para pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah</i> (Depok: Gramata Publishing, 2009).                                                                                                                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam diskursus pluralisme agama, Muhammadiyah kontemporer terbagi dalam kelompok progresif dan konservatif.</li> <li>- JIMM termasuk kelompok progresif dalam Muhammadiyah</li> </ul> |
| 8  | Ahmad Nur Fuad, <i>Dari Reformis hingga Transformatif: Dialektika Intelektual Keagamaan Muhammadiyah</i> (Malang: Intstrans, 2015).                                                                                                                                                                       | Moeslim Abdurrahman serta JIMM merepresentasikan anak muda Muhammadiyah dengan pemikiran Islam liberal-transformatif                                                                                                            |
| 9  | Mohamad Ali, <i>Islam Muda: Liberal, Post-Puritan dan Post-Tradisional</i> (Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2006).                                                                                                                                                                                          | JIMM termasuk representasi dari anak muda Muhammadiyah yang <i>post-puritan</i>                                                                                                                                                 |
| 10 | Hilman Latief, <i>Post Puritanisme: Pemikiran dan Arah Baru Gerakan</i>                                                                                                                                                                                                                                   | JIMM merupakan bagian <i>post-puritanisme</i> Muhammadiyah yang                                                                                                                                                                 |

|                                                                            |                                                  |
|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| <i>Islam Modernis di Indonesia 1995-2015</i> (Yogyakarta: LP3M UMY, 2017). | mendobrak ortodoksi pemikiran Islam Muhammadiyah |
|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|

Studi-studi tersebut memberikan kontribusi ilmiah bagi penulisan disertasi ini. Studi dengan fokus sejarah intelektual JIMM ini berbeda dari studi yang menekankan aspek pemikiran JIMM seperti yang dilakukan oleh Hasnan Bachtiar, Haeri Fadly, serta Moh. Nurhakim, Biyanto, Arif Nur Safri, dan Mutawalli. Sejarah intelektual dengan fokus buah pena JIMM dan diskursus Islamnya dalam studi ini tentu berbeda dengan studi Burhani yang meletakkan JIMM dalam tataran pemberontakan intelektual terhadap pemikiran Islam Muhammadiyah. Alih-alih melakukan pemberontakan, JIMM yang berusaha membangkitkan intelektualisme Muhammadiyah ternyata memiliki kontinuitas dengan pemikiran Dahlan sekaligus mendapatkan dukungan dari moral-intelektual dari Muhammadiyah. Dari segi topik, metode, dan tema, studi ini berbeda pula dengan studi yang dilakukan Boy dalam mendeskripsikan sekaligus menganalisis pluralisme dan penafsiran Islam di kalangan intelektual Muhammadiyah kontemporer.

Dengan diferensiasi dari beberapa penelitian JIMM, penulis fokus dalam sejarah intelektual JIMM yang merekonstruksi *setting* historis kemunculan, mentor intelektual, kritik terhadap JIMM, generasi muda Muhammadiyah yang terlibat di JIMM, diseminasi dan diskursus Islam JIMM. Studi ini tidak hanya semata-mata menyajikannya secara kronologis dan linier, tetapi juga dialektika dinamika intelektual dan dialektika diskursus Islam JIMM yang dapat diklasifikasikan Islam progresif. JIMM mendorong munculnya

resistensi, kontestasi, dan akomodasi di kalangan Muhammadiyah. Beragam respons tersebut menandakan bahwa pemikiran Islam di Muhammadiyah tidak monolitik.

#### E. Kerangka Teoretis

Dalam rangka merekonstruksi sejarah intelektual JIMM, penelitian ini menggunakan konseptual Islam progresif. Beberapa intelektual muslim telah mengonsepsikan Islam progresif, antara lain Omid Safi,<sup>80</sup> Ebrahim Mosa,<sup>81</sup> Farish A. Noor,<sup>82</sup> dan Abdullah Saeed.<sup>83</sup>

Menurut Saeed, Islam progresif (*progressive ijtihadis*) merupakan salah satu tren dalam pemikiran Islam, selain pemikiran Islam *legalist-traditionalist*, *political Muslim*, *secular muslims*, *theological puritans*, dan *militant extrimists*.<sup>84</sup> Saeed menyajikan tren pemikiran Islam dengan komprehensif dan mendalam sekaligus menyeimbangkan antara penjelasan historis dan analisis kontemporer. Pendekatan tematik dan kronologis membantu dalam memahami evolusi pemikiran Islam. Akan tetapi, tren pemikiran tersebut tidak memberikan ruang bagi pemikiran Islam alternatif. Di samping itu, Saeed tampaknya tidak membuka peluang terhadap kemungkinan sintesis pemikiran Islam. Pemikiran

---

<sup>80</sup> Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims: On Justice, Gender, dan Pluralism* (Oxford: Oneworld Publications, 2003).

<sup>81</sup> Ebrahim Moosa, *Islam Progresif: Refleksi Dilematis tentang HAM, Modernitas, dan Hak-Hak Perempuan di dalam Hukum Islam*, terj. Yasrul Huda (Jakarta: ICIP, 2004).

<sup>82</sup> Farish A. Noor, *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depan di Asia Tenggara*, terj. Moch. Nur Ichwan dan Imron Rosjadi (Yogyakarta: Samha, 2006).

<sup>83</sup> Abdullah Saeed, *Islamic Thought: An Introduction* (London-New York: Routledge, 2006).

<sup>84</sup> *Ibid.*, 142–150.

Islam *militant-extremist* sangat mungkin bersintesis dan evolusi dari pemikiran Islam *theological puritans*.

Terlepas dari itu, Islam progresif berupaya menafsirkan ulang ajaran agama agar sesuai dengan perkembangan zaman. Islam progresif tidak meninggalkan agama sama sekali, tetapi mendialektikkan agama dalam konteks kontemporer agar mampu menjawab problem sosial.<sup>85</sup> Farish memahami Islam progresif sebagai bentuk pelaksanaan norma dan praksis Islam yang berdasar nilai-nilai fundamental Islam. Islam progresif berkembang atas dasar ide-ide tajdid (pembaruan) dan *iṣlāḥ* (reformasi).<sup>86</sup>

Tajdid Islam progresif merambah beberapa aspek kehidupan muslim. *Pertama*, pembaruan aspek kehidupan negara-bangsa dengan mendorong terwujudnya demokrasi dan terpenuhinya HAM. *Kedua*, pembaruan aspek kehidupan sosial dengan konsep pluralisme agama dan lain-lain. *Ketiga*, pembaruan aspek individu dengan menekankan konsep liberalisme. Akan tetapi, menurut Amin Abdullah, Islam progresif dan Islam liberal memiliki distingsi. Baginya, Islam progresif mengacu pada orientasi pemikiran Islam yang fokus pada masa depan daripada mengeksploitasi liberalisme.<sup>87</sup> Di sisi lain, intelektual muslim enggan diklasifikasikan liberal karena konotasi negatif yang terkandung di dalamnya.<sup>88</sup> *Keempat*, pembaruan aspek relasi gender dengan mengarus-utamakan kesetaraan. Meski dalam aspek yang berlainan,

---

<sup>85</sup> *Ibid.*

<sup>86</sup> Noor, *Islam Progresif*, 118.

<sup>87</sup> M. Amin Abdullah, "Pengantar," dalam Farish A. Noor, *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depan di Asia Tenggara*, terj. Moch. Nur Ichwan dan Imron Rosjadi (Yogyakarta: Samha, 2006), ix.

<sup>88</sup> Safi (ed.), *Progressive Muslims*, 17.

agenda pembaruan Islam progresif merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>89</sup>

*Iṣlāḥ* (reformasi) sendiri memiliki tiga pengertian yang berbeda. *Pertama*, reformasi berusaha mengajak kembali kepada dasar agama. Dalam konteks ini, Islam progresif mengajak *al-rujū' ilā Al-Qur'ān wa al-ḥadīth*. Namun, pemaknaan Islam progresif kembali kepada dasar agama tersebut berbeda dan bahkan berlawanan secara diametral dengan Islam fundamentalis. *Kedua*, menyesuaikan agama dengan tuntutan kehidupan modern. Reformasi berarti menempatkan agama beradaptasi dengan kehidupan modern tanpa mengorbankan prinsip agama itu sendiri. *Ketiga*, nalar kritis dalam beragama. Ajaran-ajaran agama tidak diterima sebagai *taken for granted*, tetapi justru dikritisi.<sup>90</sup>

Islam progresif berupaya menemukan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam pandangan Islam progresif, ajaran dan praksis Islam tidak dipahami dengan cara pandang masa silam (*salaf*), tetapi didasarkan pada perkembangan sosial dan ilmu pengetahuan kontemporer. Tradisi dan pemikiran keagamaan masa silam dipahami pula secara kontekstual. Dimensi substansial agama lebih diutamakan daripada dimensi tekstual agama.<sup>91</sup>

Menurut Omid Safi, Islam progresif memiliki karakteristik, antara lain, membela orang-orang yang terpinggirkan, mendukung pluralisme agama,

---

<sup>89</sup> A. Ilyas Ismail, "Islam Progresif Indonesia: Telaah Pemikiran dan Gerakan Jaringan Islam Liberal (JIL)," *ALQALAM* 29, no. 1 (Januari–April 2012): 97–98.

<sup>90</sup> Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, "Contemporary Islamic Thought in Indonesia and Malay World: Islam Liberal, Islam *Hadhari*, and Islam Progresif," *Journal of Indonesia Islam* 05, no. 01 (June 2011): 118.

<sup>91</sup> Ulil Abshar Abdalla, *Menjadi Muslim Liberal* (Jakarta: JIL, 2005), 5.

kesetaraan gender, terkoneksi dengan khazanah ilmu Islam klasik sekaligus menyadari bahwa Barat bukan personifikasi dari kebaikan dan kemajuan.<sup>92</sup> Tidak hanya berkulat dengan pemikiran Islam, Islam progresif terlibat pula dalam aktivisme sosial-keagamaan.

Karakteristik Islam progresif serupa diungkapkan Abdullah Saeed. Menurutnya, Islam progresif mempunyai beberapa pandangan. *Pertama*, keharusan menafsirkan ulang hukum dan prinsip-prinsip Islam. *Kedua*, setiap agama memiliki hak konstitusional dan tidak diperkenankan diskriminasi. *Ketiga*, setiap manusia terlahir dan hidup dalam kesetaraan dengan manusia lain. *Keempat*, Islam menegaskan kesetaraan gender. *Kelima*, manusia memiliki kebebasan berbicara, berkeyakinan, dan berserikat. Hak tersebut tidak boleh dikurangi sedikit pun. *Keenam*, moderat dan antikekerasan dalam menyelesaikan problem sosial.<sup>93</sup>

Eksponen Islam progresif sekaligus ilmuwan politik dan aktivis HAM Malaysia, Noor menggunakan beberapa istilah “Islam progresif”, “islamisme progresif”, dan “muslim progresif” dengan intensi penegasan agenda gerakan dan pemikiran Islam yang berorientasi masa depan.<sup>94</sup>

“Islam progresif, seperti telah kita sebut sebelum ini, mempunyai daya maju ke depan, bergerak keluar dari lingkungan ide-ide dan norma-norma sempit ortodoksi tradisional yang diwarnai oleh sikap, perilaku, dan kebiasaan zaman kuno. Semangat pembaruan yang terkandung gerakan ini sudah tentu menentang sikap prasangka dan sektarianisme yang berasaskan unsur nafsu primordial dan tidak rasional.”<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup> Omid Safi, “What is Progressive Islam,” *The International Institute for the Study of Islam in the Modern World (ISIM) News Letter* no. 13 (Desember 2003): 10.

<sup>93</sup> Saeed, *Islamic Thought*, 150–151.

<sup>94</sup> Abdullah, “Pengantar,” xi.

<sup>95</sup> Noor, *Islam Progresif*, 29.

Inilah yang membedakannya dengan Safi yang mengintrodusir “muslim progresif” dengan lebih menekankan bahwa hakikat Islam adalah progresif, tetapi pemikiran seorang muslim terbagi dalam progresif dan tidak progresif.<sup>96</sup>

Di samping itu, aspek penting yang ditawarkan Farish adalah Islam progresif yang berpihak kepada keadilan.<sup>97</sup> Bagi Farish, “Islam dapat dan harus menjadi sarana transformasi sosial, demokratisasi, dan keadilan.”<sup>98</sup> Karena itu,

“Apa pun bentuknya, Islam progresif harus terkait dengan erat dengan persoalan-persoalan universal seperti hak asasi manusia, demokrasi dan kebebasan. Islam progresif juga harus memperlihatkan kebermaknaan dan kredibilitasnya melalui keterlibatan secara kritis pada persoalan-persoalan di era global saat ini. Selain itu, Islam progresif harus berani menyuarakan kebenaran kepada kekuasaan, khususnya kekuasaan negara-negara maju dan industri Barat yang secara sadar dan sistematis mengeksploitasi dan mendominasi negara-negara terbelakang.”<sup>99</sup>

Ragam pandangan beberapa intelektual tersebut menandakan bahwa Islam progresif tidak monolitik, tetapi plural dengan penekanan yang berbeda-beda pula. Bahkan, ada pula Islam progresif yang liberal, seperti Amina Wadud.<sup>100</sup> Konsep Islam progresif inilah yang akan ditelisik dalam generasi muda Muhammadiyah yang dipahami sebagai kader muda yang berusia kurang dari 30 tahun. Hampir semua peserta *workshop* yang menandai pendirian JIMM secara *officially* di Universitas Muhammadiyah Malang dapat dikategorikan sebagai generasi muda Muhammadiyah dengan kualifikasi kader Muhammadiyah dan berusia tidak lebih dari 30 tahun.

---

<sup>96</sup> Abdullah, “Pengantar,” xi.

<sup>97</sup> *Ibid.*, ix.

<sup>98</sup> Noor, *Islam Progresif*, 52.

<sup>99</sup> *Ibid.*, 51.

<sup>100</sup> Abdullah, “Pengantar,” xi.

Penggunaan konsep Islam progresif dalam studi ini dirangkai pula dengan teori sosiologi pengetahuan. Kuntowijoyo mengajukan sosiologi pengetahuan sebagai salah satu teori untuk penulisan sejarah intelektual.<sup>101</sup> Sebagai hasil konstruksi, pemikiran manusia berhubungan dengan konteks sosial yang membentuknya. Secara sederhana, sosiologi pengetahuan dipahami sebagai teori yang menjelaskan relasi antara pemikiran dan masyarakat. Sosiologi pengetahuan dibangun di atas pandangan bahwa pemikiran dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, sosiologi pengetahuan bertalian dengan konteks sosial dan intelektual sebuah pemikiran. Fokus perhatian sosiologi pengetahuan terletak dalam faktor eksternal sebuah pemikiran.<sup>102</sup>

Sebagai teori yang relatif baru, cikal bakal sosiologi pengetahuan dapat ditelisik dalam pemikiran Karl Marx.<sup>103</sup> Sebagai pencetus sosiologi pengetahuan, Karl Mannheim memang banyak dipengaruhi Karl Marx, di samping pengaruh Max Weber, Scheler, Husserl, Lederer, dan Lukasc.<sup>104</sup> Bagi Karl Mannheim, pengetahuan berkelindan erat dengan dua hal, yaitu ideologi dan utopia. Ideologi dipahami sebagai proyeksi masa depan yang dilandaskan pada sebuah sistem pemikiran. Sebaliknya, proyeksi masa depan yang tidak sesuai dengan sistem disebut dengan utopia.<sup>105</sup>

---

<sup>101</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ed. ke-2 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 199–201.

<sup>102</sup> Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 32.

<sup>103</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 336.

<sup>104</sup> Hamka, “Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim,” *Scoale Journal of Pedadogy* 3, no. 1 (2020): 78.

<sup>105</sup> Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, 78–80.

Sosiologi pengetahuan mengisyaratkan bahwa pemikiran tidak mungkin dipahami secara memadai apabila mengabaikan latar belakang sosial.<sup>106</sup> Dalam pandangan sosiologi pengetahuan, fokus kepada pemikiran tidak terletak pada pemikiran *an sich*, latar belakang sosial pemikirnya. Sebagai produk konstruksi sosial, konteks sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemikiran manusia.<sup>107</sup> Dengan demikian, dinamika intelektual tidak lepas dari faktor-faktor sosial yang melatarbelakanginya.

Hamka mengidentikkan sosiologi pengetahuan dengan sosioanalisis. Dalam tataran operasional, sosioanalisis merupakan studi biografis dan autografis tokoh dengan analisis keterkaitan latar belakang sosial dengan pemikiran yang diperkenalkannya pada kemudian hari.<sup>108</sup> Variabel konteks sosial, seperti politik, ekonomi, budaya, pendidikan, dan bahkan buku bacaan, membawa pengaruh terhadap kemunculan dan perkembangan pemikiran seorang dan organisasi tertentu.

Kuntowijoyo mengingatkan bahwa sosiologi pengetahuan tidak dipahami dalam perspektif sosiologis dan mentalitas, tetapi proses terbentuknya intelektualitas dengan memperhatikan konteks sosial.<sup>109</sup> Dalam konteks studi ini, sosiologi pengetahuan digunakan menelisik landasan pemikiran Islam JIMM dan Islam murni Muhammadiyah yang resisten terhadap JIMM. Landasan pemikiran Islam kedua kelompok dalam Muhammadiyah tersebut

---

<sup>106</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>107</sup> Peter L. Berger dan Thomas Lucmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990), 6.

<sup>108</sup> Hamka, "Sosiologi Pengetahuan," 79.

<sup>109</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 200.

ditelisik dari buah pena yang terkait “siapa dan menulis apa”. Sosiologi pengetahuan menemukan titik temu landasan pemikiran Islam JIMM dan Islam murni Muhammadiyah, yaitu kembali kepada Al-Qur’an dan hadis. Landasan tersebut juga menjadi landasan pemikiran Islam Muhammadiyah.

Namun, antara JIMM dan Islam murni Muhammadiyah mempunyai perbedaan dalam memaknai landasan tersebut. Bagi JIMM, kembali kepada Al-Qur’an dan hadis membutuhkan bantuan hermeneutika, ilmu sosial kritis, dan aktivisme. Di samping itu, JIMM menggunakan ilmu sosial kritis dan gerakan sosial baru untuk memperkuat pemikiran Islam. Sebaliknya, Islam murni Muhammadiyah memahaminya dalam perspektif skripturalistik. Bahkan, Islam murni cenderung memaknai *tajdid* dalam pengertian purifikasi. Perbedaan sosiologi pengetahuan tersebut berdampak tidak sekadar dalam perbedaan diskursus Islam, tetapi juga landasan resistensi dan kontestasi diskursus Islam.

Untuk memperkaya studi sejarah intelektual ini, *travelling theory* digunakan. Secara umum, teori yang diintrodusir Edward W. Said ini menyatakan ide, gagasan, dan pemikiran dapat mengalami perjalanan perpindahan seperti halnya individu maupun institusi. Perjalanan perpindahan pemikiran bisa dari orang ke orang, dari situasi ke situasi, dan dari waktu ke waktu.<sup>110</sup> Argumentasi teori ini didasarkan bahwa sirkulasi pemikiran memainkan peran signifikan bagi kehidupan intelektual. Sirkulasi pemikiran merupakan prakondisi bagi intelektualitas yang kadang-kadang menggerakkan fisik manusia untuk melakukan perjalanan.

---

<sup>110</sup> Edward W. Said, *The World, the Text, and the Critic* (London: Vintage, 1984), 226.

Dalam konstruksi *travelling theory*, perjalanan pemikiran memiliki empat tahap.<sup>111</sup> *Pertama, a point of origin* (tempat asal muasal) sebuah pemikiran dikonsepsikan dan dikontestasikan dalam ruang publik. *Kedua, distance transversed* (jarak yang dilintasi). Pemikiran melakukan perjalanan dari titik sebelumnya menuju tempat dan waktu yang berbeda. *Ketiga*, tahap resistensi dan modifikasi pemikiran. Dalam tahap ini, pemikiran mengalami pertemuan dan dikontestasikan dengan pemikiran lain. *Keempat*, penerimaan pemikiran sepenuhnya atau sebagian.

#### **F. Metode Penelitian**

Sebagaimana telah disebutkan, penelitian ini fokus sejarah intelektual JIMM dengan dipandu konsep pemikiran Islam progresif serta kerangka teori sosiologi pengetahuan dan *travelling theory*. Dimensi waktu dalam penelitian sejarah tidak mungkin diabaikan. Babak waktu penelitian ini adalah dari rentang tahun 2003 sampai 2015. Tahun 2003 merupakan tahun di mana JIMM didirikan, meskipun tanpa deklarasi. Resistensi dan kontestasi terhadap JIMM timbul pada masa awal pendiriannya. Titik kulminasinya berlangsung pada tahun 2005, terutama rekomendasi pembubaran JIMM di Muktamar Muhammadiyah di Malang. Sementara itu, babak tahun 2015 mempertimbangkan peristiwa historis akomodasi Muhammadiyah terhadap beberapa aktivis JIMM yang terlibat konseptualisasi Islam berkemajuan dalam Muktamar Muhammadiyah di Makassar 2015.

---

<sup>111</sup> *Ibid.*, 226–227.

Sejarah intelektual didefinisikan sebagai sejarah yang mempelajari ide, gagasan, dan pemikiran yang berpengaruh bagi kehidupan manusia.<sup>112</sup> Secara umum, sejarah intelektual adalah “studi tentang para intelektual, gagasan, dan pola intelektual dari waktu ke waktu”.<sup>113</sup> Dua pengertian di atas sebenarnya belum secara jelas mendefinisikan sejarah intelektual.

Sartono Kartodirjo meletakkan sejarah intelektual dalam kaitannya latar belakang sosiokultural yang memengaruhi kemunculan ide-ide.<sup>114</sup> Dalam historiografi, dua tipe sejarah intelektual yang berkelindan dengan sejarah “siapa yang menulis pemikiran” dan sejarah “kartografi ide-ide”.<sup>115</sup>

Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah intelektual mempunyai tiga fokus kajian, yaitu teks, konteks sejarah, serta hubungan antara teks dan masyarakatnya.<sup>116</sup> Titik perbedaan sejarah intelektual dengan sejarah lain terletak dalam aspek-aspek yang dijadikan fokus kajian. Sejarawan intelektual Inggris, Stefan Collini memandang sejarah intelektual tidak berbeda dengan sejarah lain dalam tataran konsumen daripada produsen metode sejarah.<sup>117</sup>

Sejarah intelektual dipandang sama dengan sejarah ide (*history of ideas*) dan sejarah gagasan (*history of thought*).<sup>118</sup> Namun, menurut Peter Gordon,

<sup>112</sup> Leo Agung S, *Sejarah Intelektual* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 2.

<sup>113</sup> Peter Gordon, “What is Intellectual History? A Frankly Partisan Introduction to a Frequently Misunderstood Field”, diakses 1 Juli 2024, <https://projects.iq.harvard.edu/harvardcolloquium/pages/what-intellectual-history>.

<sup>114</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>115</sup> Crane Brinton, “Sejarah Intelektual,” dalam *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, ed. Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo (Jakarta: Gramedia, 1985), 206–207.

<sup>116</sup> *Ibid.*, 191.

<sup>117</sup> Stefan Collini, “What is Intellectual History?” diakses 9 Agustus 2021, <http://www.historytoday.com/stefan-collini/whatintellectual-history>.

<sup>118</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 189.

sejarah intelektual dan sejarah gagasan merupakan dua entitas sejarah yang berbeda. Sejarah gagasan lebih menekankan pada isi dan perkembangan gagasan itu sendiri: mengkaji bagaimana gagasan berevolusi, tersebar, dan berubah. Sementara itu, sejarah intelektual memiliki cakupan yang lebih luas. Sejarah intelektual tidak hanya menyelidiki konten gagasan, tetapi juga menekankan konteks di mana gagasan-gagasan itu muncul, para pemikir yang memunculkannya, serta kondisi sosial-politik dan budaya yang membentuk wacana intelektual. Secara keseluruhan, meskipun terdapat kesamaan dengan sejarah gagasan, sejarah intelektual membedakan diri dengan fokus yang lebih luas pada “konteks intelektual, proses, dan perdebatan yang melingkupi gagasan-gagasan tersebut sepanjang sejarah.”<sup>119</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, rekonstruksi sejarah intelektual dalam studi ini menitikberatkan JIMM dan pemikiran Islamnya dalam konteks intelektual, proses, serta perdebatan yang berkelindan dengan JIMM dan pemikiran Islamnya. Sejarah intelektual menggunakan metode penelitian sejarah pada umumnya. Metode penelitian sejarah disebut pula dengan metode sejarah.<sup>120</sup> Sebagai cara, jalan, dan petunjuk teknis, metode sejarah terdiri dari empat langkah.<sup>121</sup> *Pertama*, heuristik (mengumpulkan sumber sejarah). Heuristik mendorong fokus menemukan sumber sejarah yang bermakna, berkualitas, dan memiliki esensi.<sup>122</sup> Sebelum mencari dan menemukan sumber

---

<sup>119</sup> Gordon, “What is Intellectual History?”

<sup>120</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 103.

<sup>121</sup> *Ibid.*, 103–120.

<sup>122</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation and Research Methods* (Newbury Park-London-New Delhi: Sage Publications, 1990), 7.

sejarah, peneliti terlebih dahulu menelisik beberapa studi tentang dan terkait JIMM lantas membuat catatan terkait sumber sejarah primer, baik berupa tulisan terkait JIMM maupun pelaku sejarah JIMM.

Dalam konteks penelitian sejarah ini, peneliti mencari sumber sejarah yang terkait pemikiran Islam JIMM. Sumber sejarah tersebut dapat berupa manuskrip, dokumen, dan buku-buku yang ditulis dan diterbitkan JIMM. Sumber sejarah primer antara lain adalah *Muhammadiyah sebagai Tenda Kultural* (2003), *Kembali ke al-Qur'an, Menafsir Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah* (2004), *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda* (2007), dan *Era Baru Gerakan Muhammadiyah* (2008). Hampir semua antologi tersebut menjadi pembahasan di *workshop* pemikiran Islam JIMM.

Di antara sumber primer tersebut, antologi *Muhammadiyah Progressif* berkaitan dengan pendirian JIMM sekalipun dicetak tahun baru lima tahun kemudian diterbitkan.

“Proses pembuatan buku ini hampir berbarengan dan berkaitan erat dengan kelahiran Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM). Sebab, dalam proses penghimpunan naskah, terbetik inisiatif untuk mengumpulkan potensi-potensi intelektual muda Muhammadiyah di berbagai daerah untuk melakukan *workshop* yang saat itu difasilitasi oleh Maarif Institute yang salah satu hasilnya adalah terbentuknya Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM) pada tanggal 9 Oktober 2003.”<sup>123</sup>

Buku antologi tersebut diperoleh atas pinjaman dari perpustakaan Maarif Institute Jakarta karena tidak tersedia di lapak buku *online* dan penerbit.

---

<sup>123</sup> Abd. Rohim Ghazali dkk, “Suara Lain Generasi Puritan: Pengantar Editor,” dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk. (ttp.: JIMM-LESFI, 2007), xiv.

Sumber sejarah primer berupa antologi Islam murni Muhammadiyah yang resisten dan kontestasi terhadap JIMM juga digunakan untuk melihat dinamika pemikiran Islam di Muhammadiyah. Salah satu sumber tersebut adalah *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam* (2005). Antologi yang diterbitkan pada bulan Mei 2005, sebelum pelaksanaan Mukhtar Muhammadiyah di Malang, tersebut merupakan *counter* terhadap JIMM karena mengusung sekularisme, pluralisme, dan liberalisme Islam yang lantas disebut dalam akronim sipilis.

“Di antara implikasi dari fenomena kegugupan dan kegamangan di sebagian kalangan Muhammadiyah itu adalah munculnya ‘gagasan pembaruan’ yang berintikan ideologi liberalisme, pluralisme, sekularisme, adopsi berbagai pendekatan disiplin keilmuan Barat dengan tanpa pengolahan serius (tanpa islamisasi), seperti pendekatan hermeneutik, ilmu-ilmu sosial humaniora, dan seterusnya.”<sup>124</sup>

Penyebutan pendekatan hermeneutik dan ilmu sosial humaniora tentu saja merujuk pada tiga pilar JIMM yang diintrodusir Moeslim.

Di samping itu, antologi *1 Abad Muhammadiyah: Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi* (2010) yang diterbitkan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus (MTDK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah merupakan sumber primer yang tidak mungkin diabaikan. Selain dua antologi tersebut, antologi maupun buku yang ditulis intelektual Islam murni Muhammadiyah terkait dengan pemikiran tersebut juga dapat dijadikan sumber sejarah, seperti Adian Husaini dan Fahmi Salim.

---

<sup>124</sup> Syamsul Hidayat, “Prolog: Respons Muhammadiyah terhadap Liberalisme Islam,” dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), xx.

Untuk melengkapi sumber sejarah tertulis, peneliti menggunakan sumber sejarah lisan melalui wawancara mendalam dengan presidium dan beberapa generasi muda Muhammadiyah yang menjadi pelaku sejarah kemunculan JIMM. Andar Nubowo menyebut beberapa nama kalangan muda Muhammadiyah yang terlibat dalam pendirian JIMM, seperti Zakiyuddin Baidhawiy (Salatiga), Ahmad Najib Burhani (Jakarta), Pradana Boy (Malang), Hilman Latief (Yogyakarta), Zuly Qodir (Yogyakarta), Piet H. Khaidir (Lamongan), Ahmad Fuad Fanani (Jakarta), dan Ai Fatimah (Jakarta).<sup>125</sup>

Dari nama-nama tersebut, peneliti berkesempatan melakukan wawancara tatap muka dengan Boy dan Khaidir. Wawancara dengan Boy berlangsung di Ruang Asisten Rektor Universitas Muhammadiyah Malang. Peneliti menemui Khaidir di kantor STIQSI (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains al-Ishlah) yang terletak di kompleks Pondok Pesantren al-Ishlah Sendangagung Paciran, Lamongan. Di samping wawancara tatap muka, peneliti melakukan wawancara melalui Cloud Zoom Meeting dengan Nubowo yang sedang menulis disertasi sebuah universitas di Prancis. Wawancara dengan Qodir dan Hasnan Bachtiar (Malang) dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis melalui WhatsApp. Fanani awalnya bersedia diwawancarai, tetapi mengurungkan karena sedang fokus menyelesaikan tugas akhir Ph.D. di Australia National University (ANU). Ia lantas menyarankan peneliti agar membaca buah penanya.

---

<sup>125</sup> Andar Nubowo, "Perjumpaan dengan Kaum Pembaharu Muslim," *geotimes.id*, 9 Februari 2021, diakses 2 Juni 2021, <https://geotimes.id/kolom/perjumpaan-dengan-kaum-pembaharu-muslim/>.

Wawancara peneliti mempertimbangkan pula aspek gender agar studi ini tidak bias laki-laki. Ai Fatimah, mantan presidium JIMM yang sekarang menjabat Dekan FAI Uhamka bersedia diwawancarai melalui *email*. Sementara itu, Tuti Alawiyah Burhani, salah satu kontributor dalam *workshop* pemikiran Islam JIMM, menyatakan bersedia diwawancarai melalui *video call* WhatsApp, tetapi hingga disertasi ini diajukan tidak ada respons lebih lanjut kesediaan wawancara tersebut. Meskipun demikian, pandangan Tuti Alawiyah dikutip dalam studi ini, terutama berkaitan dengan perempuan dan kesetaraan gender.

*Kedua*, kritik sumber sejarah. Dalam tahap ini, sumber sejarah diverifikasi keaslian sumber (otentisitas) dan kesahihan sumber (kredibilitas).<sup>126</sup> Sumber sejarah tulis dalam penelitian ini telah diakui otentisitasnya karena ditulis pada kurun waktu di mana JIMM menunjukkan eksistensinya. Di samping itu, sebagian besar pengarang antologi yang dijadikan sumber sejarah tertulis tercatat sebagai aktivis JIMM. Bahkan, salah satu sumber sejarah tertulis diterbitkan atas kerja sama antara JIMM dan Lesfi. Demikian pula sumber sejarah lisan yang dihasilkan dari wawancara dengan beberapa presidium dan aktivis JIMM. Dalam tataran kredibilitas, sumber sejarah tertulis dan lisan dalam penelitian ini memuat informasi yang sah karena ditulis dan diungkapkan oleh saksi yang terlibat dalam JIMM.

Demikian pula sumber sejarah yang resisten dan kontestasi terhadap JIMM ditulis oleh warga persyarikatan. Antologi *Pemikiran Muhammadiyah*:

---

<sup>126</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Ombak, 2019), 108–113.

*Respons terhadap Liberalisasi Islam* (2005) diberi pengantar Ketua Umum Muhammadiyah saat itu, M. Din Syamsuddin, sekalipun tidak mewakili Muhammadiyah secara institusional. *Antologi 1 Abad Muhammadiyah: Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi* (2010) memuat tulisan aktivis Muhammadiyah dan wawancara dengan mantan Ketua Umum Muhammadiyah, M. Amien Rais. Autentisitas dan kredibilitas sumber sejarah tersebut tidak diragukan lagi.

*Ketiga*, interpretasi. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan analisis konteks (*contextual analysis*) yang meletakkan sumber sejarah dalam konteks sosial dan diskursus Islam Indonesia. Di samping itu, interpretasi dilakukan dengan menggunakan analisis teks (*textual analysis*) dan analisis antarteks (*inter-textual analysis*) dengan tujuan memahami relasi dan interrelasi sekaligus kemudian saling memengaruhi. Selain analisis, interpretasi menggunakan sintesis sumber sejarah tertulis dan lisan. Langkah interpretasi semacam dilakukan agar sejarah intelektual JIMM dapat ditulis dengan menitikberatkan perubahan (*change*) pada kurun waktu tertentu.

*Keempat*, penulisan sejarah.<sup>127</sup> Disebut pula historiografi. Langkah terakhir ini menyajikan fakta sejarah yang telah diinterpretasi secara sinkronik dan diakronik. Sejarah intelektual JIMM ditulis dengan mempertimbangkan relasi sosial-intelektual dan pemikiran Islam progresif JIMM. Historiografi menjelaskan apa yang ditemukan dalam penelitian ini.

---

<sup>127</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1983), 32.

## G. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini disistematisasikan dalam enam bab pembahasan. Pendahuluan diletakkan di bab pertama. Bab pendahuluan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, dan metode penelitian. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Selanjutnya, dalam bab dua disajikan dinamika pemikiran Islam dan dinamika intelektual Muhammadiyah akhir abad ke-20. Bab ini mengulik akar pembaruan pemikiran Islam Muhammadiyah dan kerangka pemikiran Islam Muhammadiyah. Dalam bab ini menelisik pula pemikiran Islam Muhammadiyah yang tidak monolitik, sekalipun telah ditetapkan *manhaj* pemikiran Islam Muhammadiyah. Di samping itu, dinamika intelektual Muhammadiyah tahun 1990-an hingga awal tahun 2000-an dipaparkan untuk menelisik geliat pemikiran Islam di Muhammadiyah.

Bab tiga menguraikan historisitas JIMM dan reintelektualisme Muhammadiyah. Konteks sosial, politik, dan intelektual kelahiran JIMM dipaparkan untuk merekonstruksi sejarah JIMM. Profil JIMM diuraikan untuk memberikan deskripsi yang lebih tentang jaringan di kalangan generasi muda Muhammadiyah. Bab ini merekonstruksi pula sejarah intelektual Moeslim, mentor intelektual JIMM, dalam rangka menemukan pengaruh dan *legacy*-nya dalam pemikiran Islam JIMM. Di samping itu, disajikan perjalanan JIMM dalam lintas sejarah Muhammadiyah mulai Muktamar Muhammadiyah di Malang 2005 hingga Muktamar Muhammadiyah di Makassar 2015. Dalam

konteks historis itu, JIMM mengalami *change* (perubahan) dari yang awalnya mendapatkan resistensi dari sebagian warga persyarikatan.

Bab empat menganalisis pemikiran Islam progresif yang dikumandangkan JIMM. Pemikiran Islam progresif JIMM termaktub dalam beberapa buku antologi serta opini media massa yang ditulis mentor intelektual dan aktivis JIMM. Pemikiran tersebut lantas didiseminasikan melalui *workshop*, tadarus, atau kolokium pemikiran Islam JIMM. Beberapa pemikiran Islam progresif JIMM yang dibahas dalam bab ini antara lain hermeneutika dan dua pilar JIMM, lam tiga Pilar JIMM, teologi kaum tertindas, deformalisasi syariat Islam, pluralisme, kesetaraan gender, dan *civil society*.

Bab lima membahas respons terhadap pemikiran Islam progresif JIMM. Subjek utama dalam hal ini direpresentasikan oleh kelompok Islam murni dalam Muhammadiyah yang mengimajinasikan purifikasi keagamaan. Landasan dan pandangan hidup Islam murni dalam Muhammadiyah dibahas untuk menemukan relevansi dengan resistensi dan kontestasi terhadap pemikiran Islam progresif JIMM. Beberapa pemikiran Islam progresif JIMM yang direspons kelompok Islam murni dalam Muhammadiyah, antara lain hermeneutika, pluralisme agama, kesetaraan gender, dan formalisasi syariat Islam.

Bab terakhir penelitian terletak di bab keenam. Kesimpulan penelitian disajikan dalam bab ini. Kecuali itu, penelitian ini diakhiri dengan saran-saran penelitian sejarah intelektual Islam Indonesia.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM) merupakan salah satu kelompok kajian Islam yang muncul di Indonesia awal abad ke-21. Generasi muda Muhammadiyah mendirikan JIMM dalam rangka menghidupkan intelektualisme Muhammadiyah sekaligus menyediakan platform bagi intelektual muda Muhammadiyah untuk mengekspresikan pemikiran Islam progresif.

Kemunculan beberapa kelompok kajian Islam dan JIMM setelah reformasi 1998 menandakan Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemikiran dan diskursus Islam yang baru. Reformasi 1998 dan tahun-tahun setelahnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi munculnya kelompok intelektual yang berani menawarkan perspektif baru. Namun, di sisi lain, secara general Islam Indonesia justru mengalami *conservative turn* dan menguatnya fundamentalisme agama. Babak historis 2003–2015, terutama tahun 2005, merupakan tahun-tahun pergumulan diskursus Islam Indonesia.

Dalam konteks tersebut, JIMM muncul sebagai suara kritis dari generasi muda Muhammadiyah yang berusaha menjembatani kecenderungan Islam murni yang konservatif dalam Muhammadiyah dengan pemikiran modern yang lebih inklusif dan progresif. Kecenderungan Islam murni dalam Muhammadiyah dan berbagai problem organisatoris serta amal usaha

Muhammadiyah (AUM) yang melimpah tampaknya menjadikan Muhammadiyah responsif terhadap diskursus Islam Indonesia kontemporer, seperti *civil society*, teologi pembebasan, kesetaraan gender, dan pluralisme agama. Sebagai kelompok kajian Islam yang diinisiasi generasi muda Muhammadiyah, JIMM tidak hanya memosisikan diri sebagai kritikus internal, tetapi juga merumuskan ulang pemikiran Islam dan peran Muhammadiyah dalam masyarakat yang terus berkembang.

Genealogi pemikiran Islam JIMM dapat digali dari spirit *al-rujū‘ ilā Al-Qur’ān wa al-sunnah* sebagaimana yang digaungkan Muhammadiyah. Akan tetapi, JIMM memiliki titik perbedaan dengan pemikiran Islam Muhammadiyah sebab menggunakan tiga pilar yang tertumpu pada hermeneutika, ilmu sosial kritis, dan gerakan sosial baru. Tiga pilar yang diintrodusir mentor intelektual JIMM, Moeslim Abdurrahman, tersebut menjadi metodologi dalam pemikiran dan gerakan JIMM. Diskursus Islam JIMM dikonstruksi melalui aktivitas intelektual, seperti *workshop*, kolokium, tadarus pemikiran, dan publikasi. Mereka memanfaatkan berbagai sumber, baik dari tradisi Islam maupun dari pemikiran modern, untuk mengembangkan diskursus Islam yang kritis dan relevan. Pengaruh dari intelektual muslim, seperti Fazlur Rahman dan Hasan Hanafi, untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam upaya mengatasi problem sosial kontemporer.

Selain itu, teori-teori ilmu sosial kritis juga memberikan kerangka analitis bagi aktivis JIMM dalam mengkritisi berbagai fenomena sosial. Atas dasar itu, diskursus Islam yang dikembangkan JIMM tidak hanya bersifat

teoretis, tetapi juga berorientasi aksi sosial, sekalipun dalam bentuk advokasi sosial melalui publikasi, terutama opini media massa.

Setali tiga uang dengan teologi transformatifnya Moeslim, JIMM meyakini intelektual Islam harus terlibat dalam perubahan sosial, tidak sekadar berteori di menara gading. Advokasi sosial melalui publikasi massa menunjukkan bagaimana diskursus Islam dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai progresif dan mengatasi berbagai bentuk ketidakadilan. JIMM mengimajinasikan kemunculan intelektual organik dalam dinamika intelektualitasnya. Mereka menggunakan platform intelektual mereka untuk advokasi isu-isu, seperti pluralisme, demokrasi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, diskursus Islam yang didiseminasikan JIMM tidak hanya dilihat sebagai sesuatu yang statis, tetapi juga sebagai sesuatu yang dinamis dan berfungsi sebagai alat untuk transformasi sosial.

Seiring dengan perjalanan dalam belantika pemikiran Islam Indonesia, JIMM mengalami transformasi. Perjalanan tersebut melibatkan seleksi, adaptasi, dan rekontekstualisasi diskursus Islam yang relevan dengan problem umat Islam Indonesia dan Muhammadiyah. Dalam diskursus Islam dan *civil society*, JIMM lebih memahaminya sebagai titik tengah antara masyarakat madani yang cenderung sebagai partner negara dan masyarakat sipil yang cenderung sebagai penyeimbang negara. Hampir serupa dengan itu, pluralisme agama yang disuarakan JIMM bukan hanya diambil dari pemikiran Barat, melainkan juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang inklusif dan

toleran. Mereka menekankan pentingnya memahami pluralisme tidak hanya sebagai konsep teoretis, tetapi sebagai praktik sosial yang nyata.

Dalam tubuh JIMM sendiri, terdapat berbagai dinamika internal yang memengaruhi arah gerakan dan wacana yang dikembangkan. Perbedaan pendapat dan pandangan di antara anggota merupakan hal yang wajar dan menjadi bagian dalam proses intelektualisme. Dinamika ini juga menunjukkan bahwa JIMM adalah kelompok kajian Islam organisasi yang hidup dan terus berkembang, mampu merespons tantangan dan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Bahkan, perubahan diskursus Islam terlihat dengan digunakannya fikih kaum tertindas dengan pendekatan fikih untuk menggantikan teologi kaum tertindas dengan pendekatan akidah. Transformasi tersebut menunjukkan proses berlangsungnya diskursus Islam yang dinamis dan relevan.

Arus baru diskursus Islam JIMM dan sikap kritisnya berhadapan dengan resistensi dari internal dan eksternal Muhammadiyah. Resistensi terhadap JIMM muncul karena diskursus Islam JIMM mengidap apa yang disebut dalam akronim sipilis (sekularisme, pluralisme, dan liberalisme) yang membahayakan dogma agama dan *status quo*. Dengan dilabeli sipilis, JIMM dianggap *laisa minnā* (bukan dari kelompok) Muhammadiyah dan bahkan telah keluar dari Islam. Akronim tersebut pula menjadi titik temu antara kelompok yang resisten terhadap JIMM dari internal dan eksternal Muhammadiyah. Kolaborasi intelektual tersebut terlihat dari sejumlah publikasi yang resisten terhadap pemikiran Islam JIMM.

Sejurus dengan itu, JIMM menghadapi pula kontestasi dalam diskursus Islam, terutama berkaitan dengan penggunaan hermeneutika, pluralisme agama, formalisasi syariah Islam, dan kesetaraan gender. Kontestasi tersebut merupakan bagian tidak terpisahkan dari dinamika intelektual JIMM. Kontestasi ini juga terjadi dalam interaksi mereka dengan berbagai kelompok, baik yang mendukung maupun yang resisten.

Meskipun menghadapi resistensi dan kontestasi, secara resiprokal Muhammadiyah dan JIMM menunjukkan kemampuan untuk berakomodasi dan beradaptasi. Mereka berusaha untuk menemukan titik temu antara berbagai pandangan yang berbeda, baik di dalam maupun di luar Muhammadiyah. Melalui proses ini, JIMM dapat mengakomodasi berbagai perspektif dan menciptakan ruang dialog yang lebih inklusif. Adaptasi ini juga terlihat dalam cara mereka mengintegrasikan ide-ide dari berbagai tradisi intelektual, menciptakan wacana yang lebih kaya dan komprehensif. Melalui proses ini pula, Muhammadiyah mengakomodasi beberapa aktivis JIMM dalam kepengurusan. Di samping itu, Muhammadiyah mengakomodasi pemikiran Islam beberapa aktivis JIMM.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian terkait pemikiran Islam JIMM ini tidak luput dari kekurangan karena keterbatasan sejarah intelektual JIMM pada rentang tahun 2003–2015. Berangkat dari keterbatasan tersebut, penulis memberikan saran penelitian selanjutnya agar menelisik sejarah intelektual JIMM setelah tahun-tahun tersebut, terutama setelah Moeslim, mentor utama

JIMM, wafat dan secara *de facto* digantikan dengan Syafii Maarif dan Amin Abdullah.

Kontribusi intelektual kedua intelektual Muhammadiyah tersebut tidak mungkin diabaikan dalam perjalanan historis JIMM. Bahkan, dalam rangka memperingati dua puluh tahun eksistensinya, JIMM menyelenggarakan Mukhtar Pemikiran Islam Kaum Muda di Yogyakarta, 22–24 Desember 2023 dengan bekerja sama dengan berbagai institusi. Salah satunya adalah Ahmad Syafii Maarif School of Political Thought and Humanity. Penelitian tersebut penting dilakukan dengan kontinuitas dan diskontinuitas diskursus Islam yang berkembang dalam JIMM.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Adaby Darban: Calon Pimpinan Muhammadiyah Jangan Sekuler-Liberal.” *hidayatullah.com*. Diakses 19 September 2022. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2005/05/24/40788/adaby-darban-calon-pimpinan-muhammadiyah-jangan-sekuler-liberal.html>.
- “Al-Sunnah Al-Maqbulah dalam Pandangan Muhammadiyah.” *muhammadiyah.or.id*. Diakses 29 Mei 2023. <http://muhammadiyah.or.id/Al-sunnah-almaqbulah-dalam-pandangan-muhammadiyah/>.
- “Bukan Penganut Wahaby.” *Suara Muhammadiyah* 01/97, 1–15 Januari 2012.
- “Cucak Rowo Ramaikan Mukhtar Muhammadiyah.” *hidayatullah.com*. Diakses, 19 September 2022. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2005/07/03/40870/cucak-rowo-ramaikan-mukhtar-muhammadiyah.html>.
- “Detail Amar Makruf Nahi Munkar ala Manhaji Muhammadiyah.” *muhammadiyah.or.id*. Diakses 27 Oktober 2020. <http://m.muhammadiyah.or.id/id/news-18764-detail-amar-makruf-nahi-munkar-ala-manhaji-muhammadiyah.html>.
- “Din Syamsuddin: Sekularisasi dan Liberalisasi Ancaman Dakwah Islam.” *hidayatullah.com*. Diakses 19 September 2022. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2005/08/28/40978/din-syamsuddin-sekularisasi-dan-liberalisasi-ancaman-dakwah-islam.html>.
- “Hasil Pemilu 1999, dari Partai Politik Peserta hingga Pemenang.” *kompas.com*. Diakses 25 November 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/05/30/14292041/hasil-pemilu-1999-dari-partai-politik-peserta-hingga-pemenang>.
- “Intelektualitas untuk Praksis.” *Republika*, 21 November 2003.
- “IRM Dukung Ide Liberalisasi Pemikiran.” *hidayatullah.com*. Diakses 19 September 2022. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2005/07/03/40871/irm-dukung-ide-liberalisasi-pemikiran.html>.
- “Kaum Intelektual, BBM, dan Iklan Freedom Institute (Tanggapan atas Tanggapan).” *freedom-institute.org*. Diakses 4 Agustus 2023. <https://www.freedom-institute.org/kaum-intelektual-bbm-dan-iklan-freedom-institute-tanggapan-atas-tanggapan-171>.

- “Kecemasan terhadap Pimpinan Baru Muhammadiyah.” *hidayatullah.com*. Diakses 19 September 2022. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2005/07/06/40976/kecemasaan-terhadap-pimpinan-baru-muhammadiyah.html>.
- “Kokam Bubarkan Jaringan Muhammadiyah.” *tempo.co*. Diakses 14 September 2022. <https://nasional.tempo.co/read/54199/kokam-bubarkan-workshop-jaringan-muhammadiyah>.
- “Komisi Rekomendasi Minta JIMM dibubarkan.” *hidayatullah.com*. Diakses 19 September 2022. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2005/07/06/40875/komisi-rekomendasi-minta-jimm-dibubarkan.html>.
- “Konsep dan Aplikasi Kembali ke Al-Quran dan Sunnah, Metode Tarjih dan Metode Hermeneutika.” *suaramuhammadiyah.id*. Diakses 23 Januari 2023. <https://suaramuhammadiyah.id/2021/03/03/konsep-dan-aplikasi-kembali-ke-al-quran-dan-sunnah-metode-tarjih-dan-metode-hermeneutika/>.
- “Lahirnya Lakpesdam karena Sosial Keagamaan NU Terbaikan.” Diakses 12 Desember 2022. <https://nu.or.id/nasional/lahirnya-lakpesdam-karena-sosial-keagamaan-nu-terbaikan-Xjq2w>.
- “Laisa Minna (Mereka Bukan Golongan Kami): Jejak Liberalisme, Pluralisme, Inklusivisme di Muhammadiyah.” Dalam *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy, M. Hilmi Faiq, dan Zulfan Barron, 183–188. Malang: UMM Press, 2008.
- “Lakpesdam PBNU.” Diakses 12 Desember 2022. <https://www.lakpesdam.or.id/#>
- “Menangisi Muhammadiyah.” *hidayatullah.com*. Diakses 19 September 2022. <https://hidayatullah.com/kolom/catatan-akhir-pekan/read/2005/06/24/2663/menangisi-muhammadiyah.html>.
- “Mengkaji Ulang Pembaruan Pemikiran Islam: Respon dan Kritik terhadap Gagasan Nurcholish Madjid.” *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* 4, no. 2 (1993): 1.
- “Menjawab Liddle.” *Media Dakwah*, No. 230 Shafar 1414/Agustus 1993.
- “Moeslim Abdurrahman: Berislam dari Bukhari-Muslim ke Weber Durkheim.” *islamlib.com*. Diakses 30 September 2022. <http://islamlib.com/gagasan/pergulantaniman/Moeslim-abdurrahman-berislam-dari-bukhari-muslim-ke-weber-durkheim/>.
- “Muhammadiyah Buktikan Intelektualitas Lewat JIMM.” *Kompas*, 19 November 2003.

- “Muhammadiyah La Wahabiyah.” *Suara Muhammadiyah* 01/97, 1–15 Januari 2012.
- “Muktamar ke-46 Jadi Awal Kebangkitan Kembali Gerakan Muhammadiyah.” *republika.co.id*. Diakses 2 Oktober 2022. <https://www.republika.co.id/berita/111153/muktamar-ke46-jadi-awal-kebangkitan-kembali-gerakan-muhammadiyah>.
- “Negara, Pasar, dan Keadilan.” *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2013): 1.
- “Nilai Dasar Maarif Institute.” Diakses 8 November 2022. <https://maarifinstitute.org/profil/#toggle-id-3>.
- “Pendidikan dan Pengembangan.” Diakses 8 Desember 2022. <https://www.lp3es.or.id/pendidikan-dan-pengembangan/>.
- “Post Tradisionalisme Islam: Ideologi & Metodologi.” *Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan*, no. 9 (2000).
- “Profil LKiS-Yayasan LKiS.” Diakses 13 Desember 2022. <https://lkis.or.id/profil-lkis/>.
- “Rumusan Seminar Nasional Pengembangan Pemikiran Keislaman dalam Muhammadiyah: Antara Purifikasi dan Dinamisasi.” Dalam *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah: Purifikasi dan Dinamisasi*, ed. Muhammad Azhar dan Hamim Ilyas, 337–342. Yogyakarta: MTPPI PP Muhammadiyah-LPPI UMY, 2000.
- “Satu Abad Muhammadiyah Digelar di Yogyakarta.” *tempo.co*, 14 Juli 2009. Diakses 2 Oktober 2022. <https://nasional.tempo.co/read/187065/satu-abad-muhammadiyah-digelar-di-yogyakarta>.
- “Setelah Modernisme: Budaya Massa?” *Prisma: Majalah Pemikiran Politik, Sosial, dan Ekonomi*, no. 1 (1993): 2.
- “Syafii Maarif, Kontroversi dan Perjalanan Hidupnya.” *hidayatullah.com*. Diakses 19 September 2022. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2022/05/27/230693/syafii-maarif-kontroversi-dan-perjalanan-hidupnya.html>.
- “Tablis Iblis Fiqih Pluralis.” *Tabligh* 02, no. 7 (Februari 2004).
- “Tentang Kami.” Diakses 9 Desember 2022. <https://lsaf.or.id/tentang-kami/>.
- “Tentang The Wahid Institute.” Diakses 10 Desember 2022. <http://wahidisntitute.org>.

“Tiga Pilar JIMM.” *Republika*, 21 November 2003.

A’la, Abd. *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.

Ghazali, Abd. Moqsith. “Pengantar Penyunting: Ijtihad, Upaya Menembus Batas.” Dalam *Ijtihad Islam Liberal: Upaya Merumuskan Keberagamaan yang Dinamis*, ed. Abd Moqsith Ghazali, ix–xiii. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2005.

Abdalla, Ulil Abshar. “Kata Pengantar: Agama, Akal, dan Kebebasan: Tentang Makna ‘Liberal’ dalam Islam Liberal.” Dalam *Ijtihad Islam Liberal: Upaya Merumuskan Keberagamaan yang Dinamis*, ed. Abd Moqsith Ghazali, xv–xix. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2005.

\_\_\_\_\_. *Menjadi Muslim Liberal*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2005.

Abdillah, Masykuri. *Demokrasi di Persimpangan Makna: Respons Intelektual Muslim Indonesia terhadap Konsep Demokrasi (1966-1993)*. Terj. Wahib Wahab. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Abduh, Muhammad. *Risālat al-Tauḥīd*. Cet. ke-6. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, t.t.

Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

\_\_\_\_\_. “Manhaj Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam.” Dalam *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah: Purifikasi dan Dinamisasi*, ed. Muhammad Azhar dan Hamim Ilyas, 1–18. Yogyakarta: MTPPI-LPPI UMY, 2000.

\_\_\_\_\_. “Memaknai *al-Rujū’ ila Al-Qur’an wa Al-Sunnah*: Dari *Qirā’ah Taqlīdiyyah* ke *Tārīkhiyyah-Maqāṣidiyyah*.” Dalam *Fikih Kebinekaan: Pandangan Islam Indonesia tentang Umat Kewargaan, dan Kepemimpinan Non-Muslim*, ed. Wawan Gunawan Abd. Wahid, Muhammad Abdullah Darraz, dan Ahmad Fuad Fanani, 49–70. Bandung: Mizan, 2015.

\_\_\_\_\_. “Pengantar.” Dalam Farish A. Noor, *Islam Progresif: Peluang, Tantangan dan Masa Depan di Asia Tenggara*, terj. Moch. Nur Ichwan dan Imron Rosjadi, ix–xii. Yogyakarta: Samha, 2006.

\_\_\_\_\_. “Perkembangan Pemikiran Islam dalam Muhammadiyah: Perspektif Tarjih Pasca Muktamar Muhammadiyah Ke-43.” Dalam *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah (Almanak Muhammadiyah Tahun 1997 M/ 1417-1418 H)*, ed. Nurhadi S. Musawir, cet. ke-2, 54–63. Yogyakarta: Lembaga Pustaka dan Dokumentasi PP Muhammadiyah, 1996.

\_\_\_\_\_. “Posisi Intelektual Ahmad Syafii Maarif dalam Konteks Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer.” Dalam *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*, ed. Ahmad Najib Burhani,

- Muhd. Abdullah Darraz, dan Ahmad Fuad Fanani, 25–42. Jakarta: Serambi, 2015.
- \_\_\_\_\_. “Religiositas Kebudayaan: Sumbangan Muhammadiyah dalam Pembangunan Bangsa.” Dalam Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-43 Beserta Makalah Prasarannya*, 101–122. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- \_\_\_\_\_. *Fresh Ijtihad: Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah di Era Disrupsi*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- \_\_\_\_\_. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, Taufik, (ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam 3: Ajaran*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005.
- Abdurrahman, Asjmuni. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan Aplikasi*. Cet. ke-6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Memahami Makna Tekstual, Kontekstual & Liberal: Koreksi Pemahaman atas Loncatan Pemikiran*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Abdurrahman, Moeslim. “Berislam Secara Kultural: Sebuah Pengantar.” Dalam *Muhammadiyah sebagai Tenda Kultural*, ed. Moeslim Abdurrahman, cet. ke-2, v–xvi. Jakarta: Ideo Press dan Maarif Institute, 2003.
- \_\_\_\_\_. “Cita dan Ancaman Islam: Sudut Pandang Ulama Melihat Realitas Islam.” *Pesantren* 6, no. 3 (1989): 80–91.
- \_\_\_\_\_. “Islam Hibrida, Masyarakat Muslim, dan Proyek Islam.” Dalam *Mewujudkan satu Ummat*, ed. M. Dawam Rahardjo, cet. ke-2, 25–30. Jakarta: Pustaka Cisendo, 2002.
- \_\_\_\_\_. “Menggagas Islam yang Memihak: Sebuah Pengantar.” Dalam Ahmad Fuad Fanani, *Islam Mazhab Kritis: Menggagas Keberagamaan Liberatif*, xvi–xxii. Jakarta: Kompas, 2004.
- \_\_\_\_\_. “Munculnya Kesadaran Kritis Ber-Muhammadiyah: Sebuah Pengantar.” Dalam *Kembali ke al-Qur’an, Menafsir Makna Zaman: Suara-suara Kaum*

- Muda Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy dan M. Hilmi Faiq, vii–xviii. Malang: UMM Press, 2004.
- \_\_\_\_\_. “Mutlikulturalisme, Tauhid Sosial, dan Gagasan Islam Transformatif.” Dalam *Reinversi Islam Multikultural*, ed. Zakiyuddin Baidhawiy dan M. Thoyibi, 3–10. Surakarta: PSB-PS UMS, 2005.
- \_\_\_\_\_. “Pengantar: Menghadang Kemunkaran Sosial.” Dalam *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy, M. Hilmi Faiq, dan Zulfan Barron, xi–xx. Malang: UMM Press, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Bersujud di Baitullah: Ibadah Haji, Mencari Kesalehan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Islam sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Islam Transformatif*. Cet. ke-2. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Islam yang Memihak*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Kang Thowil dan Siti Marginal*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Suara Tuhan, Suara Pemerdekaan: Menuju Demokrasi dan Kesadaran Bernegara*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Abidin, Zainal. “Corak Pemikiran dan Metode Ijtihad Ibn Taymiyyah.” *Millah*, edisi khusus (Desember 2010): 31–53.
- Abror, M. Muchlas. “Ijtihad dalam Muhammadiyah.” Diakses 27 September 2020. <https://www.suaramuhammadiyah.id/2019/11/30/ijtihad-dalam-muhammadiyah/>.
- Adam, Charles C. *Islam and Modernism in Egypt*. New York: Russel & Russel, 1968.
- Al-Afghani, Jamal al-Din. “Masa Lalu Ummat dan Masa Kininya serta Pengobatan bagi Penyakit-Penyakitnya.” Dalam *Khazanah Intelektual Islam*, ed. Nurchlisch Majdid, cet. ke-3, 332–349. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Agung S., Leo. *Sejarah Intelektual*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustaman. “Contemporary Islamic Thought in Indonesia and Malay World: Islam Liberal, Islam *Hadhari*, and Islam Progresif.” *Journal of Indonesia Islam* 05, no. 01 (June 2011): 91–129.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustaman. “Metaformosis Pemikiran Intelektual Muda NU: Suatu Pandangan dari Outsider NU.” *Millah* 4, no. 1 (Agustus 2004): 111–126.

- Ahmad, Kamaruzzaman Bustaman. *Wajah Baru Islam di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Al-Amin, Ainur Rofiq. *Proyek Khilafah HTI: Perspektif Kritis*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Alawiyah, Tuti. “Dakwah Kultural dan Posisi Perempuan di Indonesia.” Dalam *Muhammadiyah sebagai Tenda Kultural*, ed. Moeslim Abdurrahman, 93–108. Jakarta: Ideo Press-Maarif Institute, 2003.
- . “Reposisi Peran Perempuan di Muhammadiyah: Refleksi Teologis dan Praksis.” Dalam *Kembali ke al-Qur’an, Menafsir Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy dan M. Hilmi Faiq, 329–337. Malang: UMM Press, 2004.
- Alfian, M. Alfian. “Muhammadiyah, Pergulatan Wacana, dan Pergeseran Konstelasi Politik Pasca Orde Baru.” Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 619–636. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- Ali, Fachry, dan Bachtiar Effendy. *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia*. Bandung: Mizan, 1986.
- Ali, Mohammad. *Islam Muda: Liberal, Post Puritan, Post Tradisional*. Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2006.
- Ali, Muhammad. “Gerakan Islam Moderat di Indonesia Kontemporer.” Dalam *Gerakan & Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer*, ed. Rizal Sukma dan Clara Joewono, 202–240. Jakarta: CSIS, 2007.
- Ali, Mukti. *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dakhlan, dan Muhammad Iqbal*. Cet. ke-2. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Aljuneid, Khairuddin. *Reformisme Islam di Nusantara*. Terj. Dian Faradila. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Alyaum, Nabhan Mudrik. “JIMM: Dulu Dibenci, Kini Dicintai.” *ibtimes.id*. Diakses 12 September 2022. <https://ibtimes.id/jimm-dulu-dibenci-kini-dicintai/>.
- Amin, Muhammad. *Ijtihad Ibn Taymiyyah*. Jakarta: INIS, 1991.
- Anwar, M. Syafi’i. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Arrobi, Mohammad Zaki. *Islamisme ala Kaum Muda Kampus: Dinamika Aktivisme Mahasiswa Islam di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia di Era Pasca-Soeharto*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.

- Asrofie, M. Yusron. "Memahami Rumusan Pemikiran Islam dalam Muhammadiyah." Dalam *Dialog Pemikiran Islam dalam Muhammadiyah*, ed. Haedar Nashir, 109–112. ttp.: Badan Pendidikan Kader Muhammadiyah, 1992.
- \_\_\_\_\_. *Kyai Haji Ahmad Dahlan: Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: MPKSDI PP Muhammadiyah, 2005.
- Asyari, Suaidi. "A Real Treath within: Muhammadiyah's Identity Methamorphosis and the Dilemma of Democracy." *Journal of Indonesian Islam* 1, no. 1 (2017): 18–41.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2007.
- Azra, Azyumardi. "Akar Historis Pembaharuan Islam di Indonesia: Prelude bagi Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah." Dalam *Muhammadiyah Kini dan Esok*, ed. M. Din Syamsuddin, 1–32. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- \_\_\_\_\_. "Intelektual Muslim Baru dan Kajian Islam." *Studia Islamika* 19, no. 1 (2012): 191–202.
- \_\_\_\_\_. *Indonesia, Islam, and Democracy: Dynamics in a Global Context*. Jakarta: Solistice, TAF, dan ICIP, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta, dan Tantangan*. Cet. ke-3. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Bachtiar, Hasnan. "Konsep, Gerakan dan Manifestasi Islam Berkemajuan." *Matan* 191 (Juni 2022): 23–24.
- \_\_\_\_\_, Haeri Fadly, dan Moh. Nurhakim. "Visi Kosmopolitanisme Islam di Lingkungan Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (Desember 2015): 455–485.
- Bachtiar, Tiar Anwar. *Pertarungan Pemikiran Islam di Indonesia: Kritik-Kritik terhadap Islam Liberal dari H.M Rasjidi Sampai INSIST*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Baidhawry, Zakiyuddin. "al-Ruju' ila al-Qur'an: Dari Kebebalan Fondasionalisme Menuju Pencerahan Hermeneutis." Dalam *Kembali ke al-Qur'an, Menafsir Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy dan M. Hilmi Faiq, 3–27. Malang: UMM Press, 2004.

- \_\_\_\_\_. “Dakwah Kultural VS Supremasi Islam Murni.” Dalam *Muhammadiyah sebagai Tenda Kultural*, ed. Moeslim Abdurrahman, cet. ke-2, 77–92. Jakarta: Ideo Press dan Maarif Institute, 2003.
- \_\_\_\_\_. “Peran Agama di Ruang Publik: Kemana Arah Perjuangan Muhammadiyah sebagai Civil Islam?” Dalam *Menuju Peradaban Utama: Membedah Peran Muhammadiyah di Ruang Publik*, ed. Piet H. Khaidir, 271–318. Jakarta: Al-Wasat, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: PSAP, 2005.
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*. Terj. Nanang Tahqiq. Jakarta: Paramadina, 1999.
- \_\_\_\_\_. “New Modernism: A Vital Synthesis of Traditionalist and Modernist Islamic Thought in Indonesia.” *Studia Islamika* 2, no. 3 (1995): 45–63.
- Barylo, William. *Young Muslim Change-Makers: Grassroots Charities Rethinking Modern Societies*. London-New York: Routledge, 2018.
- Basri, Muh. Mu’inudinillah. “Dinamika Penafsiran Al-Qur’an dan as-Sunnah.” Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, 139–158. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Basya, Muhammad Hilali. “Kembali ke Al-Qur’an: Perspektif Hermeneutika Pembebasan.” Dalam *Kembali ke al-Qur’an, Menafsir Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy dan M. Hilmi Faiq, 53–70. Malang: UMM Press, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Muhammadiyah dan Salafisme di Masa Transisi Demokrasi: Perlawanan Cendekiawan Muhammadiyah terhadap Revivalisme Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- \_\_\_\_\_. “Islam dan Kesetaraan Gender: Membangun Epistemologi Syariat Islam Berkeadilan Gender.” Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 606–614. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- Basyir, Ahmad Azhar. “Islam Agama Paripurna.” Dalam Ahmad Azhar Basyir dkk., *Islam Agama Paripurna*, 3–7. Yogyakarta: PWM Majelis Tabligh DIY, 1995.
- \_\_\_\_\_. “Memahami Masalah Lima dan Matan Keyakinan Cita-cita Hidup Muhammadiyah.” Dalam *Dialog Pemikiran Islam dalam Muhammadiyah*, ed. Haedar Nashir, 95–108. Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, 1992.

- \_\_\_\_\_. *Misi Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1987.
- Beck, Herman L. *Fenomenologi Islam Modernis: Kisah Perjumpaan Muhammadiyah dengan Kebhinekaan Perilaku Beragama*. Terj. Aditya Pratama. Vini Widiniasih, dan Sethari Rumatika. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Berger, Peter L., dan Thomas Lucmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Berita Resmi Muhammadiyah Nomor 06/2010-2015/Ramadhan 1435 H/Juli 2014 M.
- Binder, Leonard. *Islamic Liberalism*. Chicago: Chicago University Press, 1988.
- Bisri, Mustofa. “Menyegarkan Kembali Sikap Islam.” Dalam Ulil Abshar Abdalla dkk., *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*, 151–154. Yogyakarta: Elsaq, 2003.
- Biyanto. “Menyikapi Tren Salafisme di Muhammadiyah.” *pwmu.co*, 20 September 2019. Diakses 5 September 2022. <https://pwmu.co/109426/09/16/menyikapi-tren-salafisme-di-muhammadiyah/>.
- \_\_\_\_\_. “Tafsir Sosial Ideologi Keagamaan Kaum Muda Muhammadiyah: Telaah terhadap Fenomena Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM).” *Jurnal Salam* 12, no. 2 (Juli–Desember 2009): 31–43.
- \_\_\_\_\_. *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan: Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2009.
- Bizawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830–1945)*. Tangerang: Pustaka Compass, 2016.
- Boland, B.J. *The Struggle of Islam in Modern Indonesia*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1971.
- Bourdieu, Pierre. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Terj. Richard Nice. USA: Harvard University Press, 1996.
- Boy, Pradana, dan M. Hilmi Faiq (ed.). *Kembali ke al-Qur'an, Menafsir Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2004.
- \_\_\_\_\_, M. Hilmi Faiq, dan Zulfan Barron. “Pengantar Editor.” Dalam *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy, M. Hilmi Faiq, dan Zulfan Barron, v–ix. Malang: UMM Press, 2008.

- \_\_\_\_\_. *Islam Dialektis: Membendung Dogmatisme, Menuju Liberalisme*. Malang: UMM Press, 2005.
- \_\_\_\_\_. "JIMM: Sebuah 'Teks' Multitafsir." *Republika*, 27 Maret 2004.
- \_\_\_\_\_. "Kang Moeslim, Selamat Jalan (Mengenang Moeslim Abdurrahman, 6 Juli 2012)." *geotimes.co.id*. Diakses 11 Januari 2021. <https://geotimes.co.id/opini/kang-Moeslim-selamat-jalan-mengenang-Moeslim-abdurrahman-6-juli-2012/>.
- \_\_\_\_\_. "Masa Depan Syariat Islam di Indonesia (Kajian Analitis tentang Prospek Formalisasi Hukum Islam)." Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 287–302. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- \_\_\_\_\_. "Menyalakan Pelita di Tengah Kutukan Kegelapan: Refleksi 17 Tahun JIMM." *ibtimes.id*. Diakses 1 Juli 2021. <https://ibtimes.id/menyalakan-pelita-di-tengah-kutukan-kegelapan-refleksi-17-tahun-jimm/>.
- \_\_\_\_\_. "Muhammadiyah dan Salafisme: Sebuah Survei Singkat tentang Titik Temu dan Titik Seteru." *MAARIF* 14, no. 2 (Desember 2019): 135–147.
- \_\_\_\_\_. *Para Pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah*. Depok: Gramata Publishing, 2009.
- Brinton, Crane. "Sejarah Intelektual." Dalam *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, ed. Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo, 201–212. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Bruineseen, Martin van. "Mukadimah: Perkembangan Kontemporer Islam Indonesia dan 'Conservative Turn' Awal Abad ke-21." Dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Martin van Bruinessen, terj. Agus Budiman, 24–49. Bandung: Mizan, 2014.
- \_\_\_\_\_. *NU: Tradisi, Relasi-Relasi dan Pencarian Wacana Baru*. Terj. Farid Wajidi. Cet. ke-5. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Muhammadiyah: Seabad Perubahan Tanggapan untuk Prof. Mitsuo Nakamura." *Kompas*, 7 Desember 2012.
- \_\_\_\_\_. "Selayang Pandang Organisasi, Serikat, dan Gerakan Muslim Indonesia." Dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Martin van Bruinessen, terj. Agus Budiman, 50–100. Bandung: Mizan, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015.

- Burhani, Ahmad Najib. "Dari Teologi Mustadl'afin Menuju Fiqh Mustadl'afin." Dalam *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy, M. Hilmi Faiq, dan Zulfan Barron, 97–104. Malang: UMM Press, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Islam Murni vs Islam Progresif di Muhammadiyah: Melihat Wajah Islam Reformis Indonesia." Dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Martin van Bruinessen, terj. Agus Budiman, 157–208. Bandung: Mizan, 2014.
- \_\_\_\_\_. "JIMM: Pemberontakan Anak-Anak Muda Muhammadiyah terhadap Aktivisme, Skripturalisme dan Orientasi Struktural di Muhammadiyah." Dalam *Reformasi Gerakan Keislaman Pasca Orde Baru: Upaya Merambah Dimensi Baru Islam*, ed. Neng Dara Afifah. Jakarta: Balitbang Depag RI, 2006.
- \_\_\_\_\_. "Kang Moeslim dan Muhammadiyah." *Kompas*, Senin, 09 Juli 2012.
- \_\_\_\_\_. *Muhammadiyah Berkemajuan: Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme*. Bandung: Mizan, 2016.
- \_\_\_\_\_. "Pembaruan Islam." *Kompas*, 2 Juli 2022.
- \_\_\_\_\_. "Pluralism, Liberalism and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah." *Studia Islamika* 25, no. 3 (2018): 433–470.
- \_\_\_\_\_. *Islam Dinamis: Menggugat Peran Agama, Membongkar Doktrin yang Membatu*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Cassanova, Jose. *Agama Publik di Dunia Modern*. Terj. Nafis Irkhani. Surabaya: Eureka-ReSIST-LPIP, 2003.
- Collini, Stefan. "What is Intellectual History?" Diakses 9 Agustus 2021. <http://www.historytoday.com/stefan-collini/whatintellectual-history>.
- Damanhuri, Aji. "Masuknya Virus Salafi ke Jantung Muhammadiyah." *pwmu.co*. Diakses 5 September 2022. <https://pwmu.co/246533/07/05/masuknya-virus-salafi-ke-jantung-muhammadiyah/>.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. "Tafsir dan Ta'wil sebagai Metode Ilmiah." *Islamia*, no. 1 (Maret 2004): 54–69.
- Djamas, Nurhayati. "Gerakan Kaum Muda Islam Masjid Salman." Dalam *Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*, ed. Abdul Aziz, Imam Tholkah, dan Soetarman, cet. ke-4, 207–286. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Djamil, Fathurrahman. *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*. Jakarta: Logos, 1995.

- \_\_\_\_\_. "The Muhammadiyah and the Theory of Maqasid al-Shari'ah." *Studia Islamika* 2, no. 1 (1995): 53–68.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas, dan Eksistensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dzunmanni (ed.). *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Cet. ke-7. Yogyakarta: Elsaq, 2007.
- Effendy, Bahtiar. *Islam and State in Indonesia*. Singapura: ISEAS, 2004.
- El Fadl, Khaled Abou. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. Terj. Helmi Mustofa. Jakarta: Serambi, 2006.
- El-Mawa, Mahrus (ed.). *20 Tahun Perjalanan Lakpesdam Memberdayakan Warga NU*. Jakarta: Lakpesdam NU, 2005.
- Elson, R. E. *Suharto: A Political Biography*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Esack, Farid. *Qur'an, Liberation, and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression*. Oxford: Oneworld Publications, 1997.
- Esposito, John L. *Islam the Straight Path: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus*. Terj. Arif Maftuhin. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- \_\_\_\_\_, dan John O. Voll. *Islam and Democracy*. Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Fakhrur, Amam, dkk. *Ar-Raudlatul Ilmiyah Kertosono: Pesantren dan Kiainya*. Kertosono: Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Ilmiyah Kertosono-HAPPRI, 2019.
- Fakih, Mansour. "Muhammadiyah sebagai Gerakan Pembebasan: Mempertegas Pemihakannya pada Kaum Dhuafa." Dalam *Muhammadiyah Kini dan Esok*, ed. M. Din Syamsuddin, 229–253. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Cet. ke-15. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Fanani, Ahmad Fuad. "Membendung Arus Formalisme Muhammadiyah." Dalam *Muhammadiyah sebagai Tenda Kultural*, ed. Moeslim Abdurrahman, cet. ke-2, 15–29. Jakarta: Ideo Press dan Maarif Institute, 2003.
- \_\_\_\_\_. "Hermeneutika dan Alternatif Kontekstualisasi al-Qur'an." *Tanwir: Jurnal Pemikiran Agama & Peradaban* 1, no. 2 (Juli 2003): 177–189.

- \_\_\_\_\_. "Islam, Visi Kesetaraan, dan Pembebasan Manusia." Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 280–290. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- \_\_\_\_\_. "Menyongsong Muhammadiyah Jilid Ketiga." Dalam *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy, M. Hilmi Faiq, dan Zulfan Barron, 3–8. Malang: UMM Press, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Islam Mazhab Kritis: Menggagas Keberagamaan Liberatif*. Jakarta: Kompas, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Reimagining Muhammadiyah: Islam Berkemajuan dalam Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Fanani, Ahwan. "Bayani, Burhani, Irfani sebagai Manhaj Muhammadiyah." *tarjih.or.id*. Diakses 30 Mei 2022. <https://tarjih.or.id/bayani-burhani-irfani-sebagai-manhaj-muhammadiyah/>.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fatah, Eep Saefullah. *Zaman Kesempatan: Agenda-Agenda Besar Demokratisasi Pasca-Orde Baru*. Bandung: Mizan, 2000.
- Fatwa MUI Nomor: 7/MUNAS VII/MUI/11/2005.
- Fauzan, Pepen Irpan, dan Ahmad Khoirul Fata. "Model Penerapan Syariah dalam Negara: Studi Kasus Arab Saudi, Iran, Turki dan Indonesia." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 12, no. 1 (Juni 2018): 51–69.
- Federspiel, Howard M. "The Muhammadiyah: A Study of an Orthodox Islamic Movement in Indonesia." *Indonesia*, no. 10 (Oktober 1970): 57–79.
- \_\_\_\_\_. "Pengantar." Dalam Fauzan Saleh, *Teologi Pembaruan: Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*, xvii–xxi. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- Feener, R. Michael. *Muslim Legal Thought in Modern Indonesia*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Feith, Herbeth. "Repressive-Developmentalist Regime in Asia: Old Strengths, New Vulnerabilities." *Prisma* no. 19 (1980): 39–55.
- Firdausi, Fadrik Aziz. "Represi Soeharto Justru Bikin Buku-Buku Islam Menjamur." *tirto.id*. Diakses 27 Januari 2023. <https://tirto.id/represi-soeharto-justru-bikin-buku-buku-islam-menjamur-cEZE>.

- Fuad, Ahmad Nur. *Dari Reformis hingga Transformatif: Dialektika Intelektual Keagamaan Muhammadiyah*. Malang: Intrans, 2015.
- Al-Ghazali. *Al-Mustasfā min 'Ilm Al-Uṣūl*. Kairo: Dār Al-Ḥadīth, 2011.
- Ghazali, Abd Rohim. "Dari Dogmatisme ke Kultural: Refleksi Kritis Dakwah Muhammadiyah." Dalam *Muhammadiyah sebagai Tenda Kultural*, ed. Moeslim Abdurrahman, cet. ke-2, 1–14. Jakarta: Ideo Press dan Maarif Institute, 2003.
- Ghazali, Abd. Rohim, dkk. (ed.). *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- Gibb, HAR, dan J.H Kramers (ed.). *Shorter Encyclopedia of Islam*. Leiden: B.J. Brill, 1953.
- Gordon, Peter. "What is Intellectual History? A Frankly Partisan Introduction to a Frequently Misunderstood Field." Diakses 1 Juli 2024. <https://projects.iq.harvard.edu/harvardcolloquium/pages/what-intellectual-history>.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1983.
- Gunawan, Asep (ed.). *Gerakan Keagamaan dalam Penguatan Civil Society: Analisis Perbandingan Visi dan Misi LSM dan Ormas Berbasis Keagamaan*. Jakarta: LSAF, 1999.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hadar, Ivan A. "Islam Sebagai Rahmat." *Pesantren* 6, no. 3 (1989): 2.
- Hadikusuma, Djarnawi. *Aliran Pembaruan Islam: Dari Jamaluddin al-Afghani hingga KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.
- Hamka. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Manhein." *Scoale: Journal of Pedadogy* 3, no. 1 (2020): 62–83.
- Hamdi, Ahmad Zainul. "Gus Dur, Anak Muda, dan Narasi Baru Islam Tradisional." Dalam *Pribumisasi Islam, Kemanusiaan dan Masyarakat Multikultural*, ed. Herdi Sahrasad, 221–227. Jakarta: Univ. Paramadina dan Freedom Foundation, 2021.
- Hanafi, Hasan. *Min al- 'Aqīdah ilā al-Thaurah*. Kairo: Maktabah Matbuli, 1991.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia pasca-Orde Baru*. Terj. Hairus Salim. Jakarta: LP3ES dan KITLV, 2008.
- Hasani, Ismail. "Syariat Demokratik dan Akseptasi Hak Asasi Manusia." Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 239–253. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- Hefner, Robert W. *Civil Islam: Islam dan Demokratisasi di Indonesia*. Jakarta: ISAI dan Asia Foundation, 2000.
- Hidayat, Komaruddin. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*. Cet. ke-2. Jakarta: Teraju, 2004.
- Hidayat, Syamsul. "Dinul Islam Menurut Penerjemahan Kaum Muhammadiyah." Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, 65–81. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- \_\_\_\_\_. "Islam Liberal sebagai Orientalisme Jilid IV." *tabligh.id*. Diakses 19 September 2022. <https://tabligh.id/islam-liberal-sebagai-orientalisme-jilid-iv/>.
- \_\_\_\_\_. "Penodaan dan Manipulasi Penafsiran terhadap Al-Qur'an." Dalam *1 Abad Muhammadiyah: Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi*, ed. Fathurrahman Kamal, Okrisal Eka Putra, dan Mahli Z. Tago, 32–41. Yogyakarta: MTDK PP Muhammadiyah, 2010.
- \_\_\_\_\_. "Prolog: Respons Muhammadiyah terhadap Liberalisme Islam." Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, xiii–xxiii. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Hikam, Muhammad A.S. *Islam, Demokrasi, & Pemberdayaan Civil Society*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hilmy, Masdar. "The Double-Edged Sword of Islamic Reform: Muhammadiyah and the Dilemma of Tajdīd within Indonesian Islam." *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 48, no. 1 (2014): 183–206.
- Hisyam, Choirul. "Jejak Sekuler-Liberalisme di Tubuh Muhammadiyah." [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com). Diakses 1 Juli 2021. <https://www.hidayatullah.com/artikel/opini/read/2005/06/08/2901/jejak-sekuler-liberalisme-di-tubuh-muhammadiyah.html>.
- Hopwood, Derek. *Islam's Renewal: Reform or Revolt*. London: Palgrave Macmillan, 2018.

- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age 1798-1939*. Cambridge: Cambridge University Press, 1991.
- Huda, Sokhi. "Teologi Mustad'afin di Indonesia: Kajian atas Teologi Muhammadiyah." *Jurnal Tsaqqafah* 7, no. 2 (Oktober 2011): 345–374.
- Husaini, Adian. "Muhammadiyah, Free Mason, dan Paham Lintas Agama." Dalam *1 Abad Muhammadiyah: Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi*, ed. Fathurrahman Kamal, Okrisal Eka Putra, dan Mahli Z. Tago, 78–93. Yogyakarta: MTDK PP Muhammadiyah, 2010.
- \_\_\_\_\_, dan Abdurrahman Al-Baghdadi. *Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2007.
- \_\_\_\_\_, dan Nuim Hidayat. *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- \_\_\_\_\_, dan Rahmatul Husni. "Problematisasi Tafsir Feminis: Studi Kritis Konsep Kesetaraan Gender." *Al-Tahrir* 15, no. 2 (November 2015): 367–388.
- \_\_\_\_\_. "Islam Tanpa Syariat Versi Pemuda Muhammadiyah." Dalam Adian Husaini dkk., *Islam Liberal, Pluralisme Agama, & Diabolisme Intelektual*, 111–118. Surabaya: Risalah Gusti, 2005.
- \_\_\_\_\_. "Kajian Islam Historis dan Aplikasinya dalam Studi Gender." *Islamia* 5, no. 1 (2009): 13–23.
- \_\_\_\_\_. "Krislib Yes, Islib No!" Dalam Adian Husaini dkk., *Membedah Islam Liberal: Memahami dan Menyikapi Manuver Islam Liberal di Indonesia*, 57–75. Bandung: Syaamil, 2003.
- \_\_\_\_\_. "Pluralisme Agama: Tinjauan Analisis Fatwa MUI." Dalam Adian Husaini dkk., *Islam Liberal, Pluralisme Agama, dan Diabolisme Intelektual*, 11–19. Surabaya: Risalah Gusti, 2005.
- \_\_\_\_\_. "Problem Teks Bible dan Hermeneutika." *Islamia*, no. 1 (Maret 2004): 7–15.
- \_\_\_\_\_. *Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

- Ichwan, Moch Nur. "Menuju Islam Moderat Puritan: Majelis Ulama Indonesia dan Politik Ortodoksi Keagamaan." Dalam *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, ed. Martin van. Bruinessen, terj. Agus Budiman, 101–156. Bandung: Mizan, 2014.
- Ida, Laode. *NU Muda: Kaum Progresif dan Sekularisme Baru*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ilyas, Hamim, dan Muhammad Azhar. "Wacana Baru Pemikiran Keislaman di Muhammadiyah: Beberapa Agenda Kajian ke Depan." Dalam *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah: Purifikasi dan Dinamisasi*, ed. Muhammad Azhar dan Hamim Ilyas, v–xvii. Yogyakarta: MTPPI dan LPPI UMY, 2020.
- Ilyas, Yunahar. "Pluralisme Agama dalam Perspektif Islam." Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, 283–296. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Ismail, A. Ilyas. "Islam Progresif Indonesia: Telaah Pemikiran dan Gerakan Jaringan Islam Liberl (JIL)." *ALQALAM* 29, no. 1 (Januari–April 2012): 97–98.
- Ismail, M. Syukri. "Al-Rujū' ila Al-Qur'an wa Al-Sunnah (Perspektif Muhammadiyah)." *Nur El-Islam* 1, no. 2 (Oktober 2014): 110–123.
- Iyunk, Bahrus Surur. "Menuju Civil Islam: Bergerak di antara Fundamentalisme dan Kekuasaan." Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 650–667. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- Jabali, Fuad, dan Jamhari (ed.). *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*. Ciputat: Logos, 2002.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Post Tradisionalisme Islam*. Terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Jainuri, Achmad. "Model Tajdid Muhammadiyah: Membangun Peradaban Utama." *muhammadiyah.or.id*. Diakses 20 September 2020. <http://muhammadiyah.or.id/id/artikel-model-tajdid-muhammadiyah-membangun-peradaban-utama-detail-7.html>.
- \_\_\_\_\_. "Ideologi Terbuka: Pengaruhnya bagi Organisasi dan AUM." *Matan Edisi* 191, Juni 2022.

- \_\_\_\_\_. *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*. Terj. Ahmad Nur Fuad. Surabaya: LPAM, 2002.
- Jones, Sidney. "Pengkerutan dan Pemuaian Makna 'Umat' dan Peran Nahdlatul Ulama." Dalam *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, ed. Greg Fealy dan Greg Barton, terj. Ahmad Suaedy dkk., 89–117. Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Kamal, Fathurrahman. "Pluralisme Agama dalam Timbangan Muhammadiyah." Dalam *1 Abad Muhammadiyah: Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi*, ed. Fathurrahman Kamal, Okrisal Eka Putra, dan Mahli Z. Tago, 111–141. Yogyakarta: MTDK PP Muhammadiyah, 2010.
- Karim, M. Rusli. *Negara dan Peminggiran Islam Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Kersten, Carool. *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*. Terj. M. Irsyad Rafsadi. Bandung: Mizan, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Mengislamkan Indonesia: Sejarah Peradaban Islam di Nusantara*. Terj. Zia Anshor. Tangerang Selatan: BACA, 2018.
- Khaidir, Piet H. "Teologi Kaum Tertindas: Sajak ber-Islam untuk Praksis Keadilan Sosial." Dalam *Kembali ke al-Qur'an, Menafsir Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy dan M. Hilmi Faiq, 85–110. Malang: UMM Press, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Nalar Kemanusiaan, Nalar Perubahan Sosial*. Jakarta: Teraju, 2006.
- Khorudin, Azaki, dan Mu'arif. "Pengantar Editor." Dalam M. Amin Abdullah, *Fresh Ijtihad: Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah di Era Disrupsi*. Cet. ke-2, vii–xxv. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- Klinken, Gerry van. *Perang Kota Kecil: Kekerasan Komunal dan Demokratisasi di Indonesia*. Terj. Bernard Hidayat. Jakarta: YOI-KITLV Jakarta, 2007.
- Kuntowijoyo. "Agama sebagai Konsep Kognitif." *Republika*, 8–9 Desember 2003.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- \_\_\_\_\_. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Sejarah*. Ed. ke-2. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kurzman, Charles, (ed.). *Liberal Islam: A Source Book*. New York: Oxford University Press, 1998.

- Kutoyo, Sutrisno. *Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Latief, Hilman. *Post Puritanisme: Pemikiran dan Arah Baru Gerakan Islam Modernis di Indonesia 1995-2015*. Yogyakarta: LP3M UMY, 2017.
- Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Edisi digital. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2012.
- Liddle, R William. *Leadership and Culture in Indonesia Politics*. Sydney: Allen and Unwin, 1996.
- Lubis, Arbiyah. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Studi Perbandingan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Luth, Thohir. *M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Maarif, Ahmad Syafii. "Islam, Politik, dan Demokrasi di Indonesia." Dalam *Aspirasi Umat Islam Indonesia*, ed. Bosco Carvalho dan Dasrizal, 40–55. Jakarta: Leppenas, 1993.
- \_\_\_\_\_. dkk. *Catatan 1 Dekade Maarif Institute 2003-2013*. Jakarta: Maarif Institute for Culture and Humanity, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- \_\_\_\_\_. "Kata Pengantar: Bersikap Arif terhadap Keragaman Pemikiran dalam Muhammadiyah." Dalam Pradana Boy, *Para Pembela Islam: Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah*, v–xii. Depok: Gramata Publishing, 2009.
- \_\_\_\_\_. "Menjadi Saleh dan Modern Bersama Kaum Muda." Kata Pengantar dalam Taufik Abdullah, *Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatra Barat, 1927-1933*, terj. Muhammad Yuanda Zara, ix–xiv. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Titik-Titik Kisar di Perjalananku: Autobiografi Ahmad Syafii Maarif*. Bandung: Mizan-Maarif Institute, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*. Jakarta: Cidesindo, 2000.

- Madjid, Nurcholish, (ed.). *Khazanah Intelektual Islam*. Cet. ke-3. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- . *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Cet. ke-6. Jakarta: Paramadina-Dian Rakyat, 2008.
- Mahendra, Yusril Ihza. “Combining Activism and Intellectualism: The Biography of Muhammad Natsir.” *Studia Islamika* 2, no. 1 (1995): 111–147.
- Majalah *Pesantren*, 6, no. 3 (1989).
- Majelis Ditlitbang dan LPI PP Muhammadiyah. *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. *Tafsir Tematik al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2000.
- Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah* 3. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mardiani, Annisa. “Muatan Politik di Soeharto Naik Haji.” *historia.id*. Diakses 3 Desember 2022. <https://historia.id/agama/articles/muatan-politik-di-balik-soeharto-naik-haji-Py59P>.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Megawangi, Ratna. “Perkembangan Teori Feminisme Masa Kini dan Mendatang Serta Kaitannya dengan Pemikiran Keislaman.” Dalam *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah: Purifikasi dan Dinamisasi*, ed. Muhammad Azhar dan Hamim Ilyas, 225–246. Yogyakarta: MTPPI PP Muhammadiyah-LPPI UMY, 2000.
- . *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan, 1999.
- Miftahuddin. *Sejarah Perkembangan Intelektual Islam di Indonesia dari Abad XIX sampai Masa Kontemporer*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Miichi, Ken. “Kiri Islam, Jaringan Intelektual dan Partai Politik: Sebuah Catatan Awal.” *Tashiwur Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan & Kebudayaan*, no. 9 (2000): 155–169.

- Moosa, Ebrahim. *Islam Progresif: Refleksi Dilematis tentang HAM, Modernitas, dan Hak-Hak Perempuan di dalam Hukum Islam*. Terj. Yasrul Huda. Jakarta: ICIP, 2004.
- MTDK PP Muhammadiyah. "Kata Pengantar." Dalam *1 Abad Muhammadiyah: Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi*, ed. Fathurrahman Kamal, Okrisal Eka Putra, dan Mahli Z. Tago, vii–viii. Yogyakarta: MTDK PP Muhammadiyah, 2010.
- Mu'arif. *Covering Muhammadiyah: Gerakan Islam Berkemajuan dalam Sorotan pada Zaman Kolonial Belanda*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Mughni, Syafiq A. "Varian Muhammadiyah Salafi Jangan Biarkan Jadi Benalu." Diakses 5 September 2022. <https://pwmu.co/196572/06/21/varian-muhammadiyah-salafi-jangan-biarkan-jadi-benalu/>.
- Muhaimin. *Pembaharuan Islam: Refleksi Pemikiran Rasyid Rida dan Tokoh-Tokoh Muhammadiyah*. Cirebon: Pustaka Dinamika, 2000.
- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama*. Cet. ke-6. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Islam Tradisional yang Terus Bergerak*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Perempuan, Islam, dan Negara: Pergulatan Identitas dan Entitas*. Yogyakarta: Qalam, 2016.
- Muhammadiyah. *Dakwah Kultural Muhammadiyah*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah Ke-43 Beserta Makalah Prasarakannya*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah, dan Langkah*. Cet. ke-6. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah (Mukhtamar Muhammadiyahs ke-46)*. ttp.: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015.
- MUI. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: MUI, 2005.
- Mujani, Saiful. "Mu'tazilah and Modernization of the Indonesian Muslim Community: Intellectual Potrait of Harun Nasution." *Studia Islamika* 1, no. 1 (1994): 91–131.
- Mulkhan, Abdul Munir. "Kepemimpinan Intelektual Muhammadiyah." Dalam Kuntowijoyo dkk., *Intelektualisme Muhammadiyah: Menyongsong Era Baru*, 63–67. Bandung: Mizan, 1995.

- \_\_\_\_\_. “Mustadl’afin dan Kaum Proletar dalam Elitisme Peningkar Tuhan.” Dalam *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy, M. Hilmi Faiq, dan Zulfan Barron, 97–104. Malang: UMM Press, 2008.
- \_\_\_\_\_. “Pendahuluan.” Dalam Robert W Hefner, Sukidi Mulyadi, dan Abdul Munir Mulkhan, *Api Pembaharuan Kiai Ahmad Dahlan*, 1–24. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- \_\_\_\_\_. “Sendang Ayu: Pergulatan Muhammadiyah di Bukit Barisan.” Diakses 30 April 2021. <http://www.suara-muhammadiyah.or.id/new/content/view/542/27/>.
- \_\_\_\_\_. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Bentang, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Islam Sejati, Kiai Ahmad Dahlan dan Petani Muhammadiyah*. Jakarta: Serambi, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Marhaenis Muhammadiyah: Ajaran dan Pemikiran KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Galang Press, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Mun’im, Mahmud Abdul Rahman Abdul. *Manhajiyah al-Taḥkīm al-‘Ilmī fī Ḍau’i al-Qawā’id al-Uṣūliyyah*. Kairo: Mufakrun, 2020.
- Munawar-Rachman, Budhy. *Reorientasi Pembaruan Islam: Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme: Paradigma Baru Islam Indonesia*. Edisi digital. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2010.
- Mustakim, Bagus, dan Nurhuda Kurniawan. *Amien Rais: Inilah Jalan Hidup Saya*. Yogyakarta: Insan Madani, 2010.
- Mutawalli. “Pergulatan Pemikiran Melawan Arus: Penyempalan dalam Tubuh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.” *Ulumuna* 11, no. 2 (Desember 2007): 237–264.
- Muttaqin, Ahmad, Ustad Hamsah, dan Robby Habiba Abror. “Muhammadiyah, Sufism, and the Quest for ‘Authentic’ Islamic Spirituality.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 13, no. 1 (2023): 199–226.
- Nakamura, Mitsuo. “Muhammadiyah Berkemajuan dan Kebangkitan Ketiga dari Intelektualisme Islam di Indonesia.” Dalam Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan: Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme*, 25–29. Bandung: Mizan, 2016.

- \_\_\_\_\_. “Krisis Kepemimpinan NU dan Pencarian Identitas Awal 80-an: Dari Muktamar Semarang 1979 Hingga Muktamar Situbondo 1984.” Dalam *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, ed. Greg Fealy dan Greg Barton, terj. Ahmad Suaedy dkk., 76–88. Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Nashir, Haedar. “Pengantar Memahami Manhaj Gerakan Muhammadiyah.” Dalam Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah, dan Langkah*. Cet. ke-6, ix–liv. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- \_\_\_\_\_, dkk. *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, 1994.
- \_\_\_\_\_. “Anatomi Gerakan Wahabiyah.” *Suara Muhammadiyah* 01/97, 1–15 Januari 2012.
- \_\_\_\_\_. “Memahami Tokoh dan Pemikiran Pembaruan Islam.” Dalam Djranawi Hadikusuma, *Aliran Pembaruan Islam*, v–x. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Manifestasi Gerakan Tarbiyah: Bagaimana Sikap Muhammadiyah?* Cet. ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Cet. ke-5. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Nasution, Harun. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu’tazilah*. Jakarta: UI Press, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Cet. ke-11. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Nisa’, Kuni Khairan. “Al-Qur’an dan Perempuan: Mencari Format Penafsiran dalam Perspektif Gender.” Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 591–605. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- Noer, Deliar. “Second Muhammadiyah (Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah).” *Republika*, 8 Desember 2003.

- \_\_\_\_\_. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Cet.ke-8. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Nubowo, Andar. “Kebangkitan Intelektual Muda Muhammadiyah.” *Kompas*, 17 November 2003.
- \_\_\_\_\_. “Perjumpaan dengan Kaum Pembaharu Muslim.” *geotimes.id*, 9 Februari 2021. Diakses 2 Juni 2021. <https://geotimes.id/kolom/perjumpaan-dengan-kaum-pembaharu-muslim/>.
- Nuridin, Ahmad Ali. “Islam and State: A Study of the Liberal Islam Network in Indonesia 1999-2004.” *New Zeland Journal of Asian Studies* 7, no. 2 (Desember 2005): 20–39.
- Nurhayati, St. Mahsyar Idris, dan Muhammad Al-Qadri Burga. *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. Yogyakarta: Trust Media, 2018.
- Pasha, Mustafa Kamal. “Wacana Pluralisme dan Liberalisasi Agama: Keresahan Warga Muhammadiyah.” Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, 339–358. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park, London, New Delhi: Sage Publications, 1990.
- Peacock, James L. *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia*. Terj. Andi Makmur Makka. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Pijper, GF. *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam dan Indonesia 1900-1950*. Terj. Tudjimah dan Yessy Agusdan. Jakarta: UI Press, 1984.
- Prasetyo, Hendro, dkk. *Islam dan Civil Society: Pandangan Muslim Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Purwanto, Yadi. “Menyoal Tafsir Hermeneutika: Perspektif Ideologis.” Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, 159–177. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Putra, Okrisal Eka, dan Adian Husaini. “Menguji Konsep Kesetaraan Gender.” Dalam *1 Abad Muhammadiyah: Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi*, ed. Fathurrahman Kamal, Okrisal Eka Putra, dan Mahli Z. Tago, 218–229. Yogyakarta: MTDK PP Muhammadiyah, 2010.
- Al-Qaisi, Mufrih ibnu Sulaiman. *al-Manhaj al-Salafti: Ta’rīfuhi, Tārīkhuhi, Majālātuhu, Qawā’iduhu, Khaṣāisuhu*. Riyad: Dār al-Faḍīlah, 2002.

- Qodir, Zuly. "Bangkitnya 'Second' Muhammadiyah." *Kompas*, 23 November 2003.
- \_\_\_\_\_. "Islam secara Kritis, Memihak Kaum Mustadl'afin, Membumikan Tuhan di Ranah Praktis." Dalam *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy, M. Hilmi Faiq, dan Zulfan Barron, 81–96. Malang: UMM Press, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Jalan Spiritualitas Kaum Beriman, Beriman dalam Pluralisme Agama." Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 430–452. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- \_\_\_\_\_. "Muhammadiyah dan Pluralisme Agama." Dalam *Pluralisme dan Liberalisme: Pergolakan Pemikiran Anak Muda Muhammadiyah*, ed. M. Nasri, 87–93. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Islam Liberal: Paradigma Wacana dan Aksi Islam Indonesia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Islam Liberal: Varian-Varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Muhammadiyah Studies: Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Pembaharuan Pemikiran Islam: Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Syariah Demokratik: Pemberlakuan Syariah Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Qomar, Mujammil. *NU "Liberal": Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*. Bandung: Mizan, 2002.
- Rachmawan, Hatib. "Tafsir Baru Penegakan Syariat Islam." *suaramuhammadiyah.id*. Diakses 23 Januari 2023. <https://suaramuhammadiyah.id/2021/07/09/tafsir-baru-penegakan-syariat-islam/>.
- Rahardjo, M. Dawam. "Assalamu'alaikum." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* 4, no. 2 (1993): 2.
- \_\_\_\_\_. "Kata Pengantar: Membaca Shofan, Membaca Masa Depan Muhammadiyah." Dalam *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-*

- Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*, ed. Ali Usman, 7–17. Jakarta: LSAF, 2008.
- \_\_\_\_\_. “Mengkaji Ulang Muhammadiyah sebagai Organisasi Islam Berorientasi Pembaruan.” Dalam *Satu Abad Muhammadiyah: Mengkaji Ulang Arah Pembaruan*, ed. Taufik Hidayat dan Iqbal Hasanuddin, 2–16. Jakarta: Paramadina-LSAF, 2010.
- Rahman, Fazlur. “Revival and Reform in Islam.” Dalam *Cambridge History of Islam*, ed. P.M Holt, A.K.S Lambton, dan Bernard Lewis, vol. 2, 632–635. Cambridge: Cambridge University Press, 1970.
- Rahman, Fazlur. *Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban*. Terj. M. Irsyad Rafsadie. Bandung: Mizan, 2017.
- Rahmat, Andi, dan Mukhammad Najib. *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*. Surakarta: Purimedia, 2001.
- Rahmat, M. Imdadun. *Islamisme di Era Transisi Demokrasi: Pengalaman Indonesia dan Mesir*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Rais, M. Amien. “Pengantar.” Dalam Ali Shariati, *Tugas Cendekiwan Muslim*, terj. M. Amien Rais, vii–ix. Yogyakarta: Shalahuddin Press, t.t.
- \_\_\_\_\_. “Kata Pengantar.” Dalam *Islam di Indonesia: Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*, ed. M. Amien Rais, v–xvi. Jakarta: Rajawali, 1989.
- \_\_\_\_\_. “Kata Pengantar.” Dalam Kuntowijoyo dkk., *Intelektualisme Muhammadiyah: Menyongsong Era Baru*, 9–13. Bandung: Mizan, 1995.
- \_\_\_\_\_. “Pluralisme Keblabasan (Wawancara).” Dalam *1 Abad Muhammadiyah: Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi*, ed. Fathurrahman Kamal, Okrisal Eka Putra, dan Mahli Z. Tago, 96–100. Yogyakarta: MTDK PP Muhammadiyah, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Cet. ke-3. Bandung: Mizan, 1991.
- \_\_\_\_\_. “The Muslim Brotherhood in Egypt: Its Rise, Demise and Resurgence.” *Disertasi*. University of Chicago, 1981.
- \_\_\_\_\_. *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Mizan, 1995.
- Ramadan, Said. “Muhammadiyah sebagai Gerakan Sosial Baru: Mencari Makna Baru Gerakan Muhammadiyah.” Dalam *Kembali ke al-Qur’an, Menafsir Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy dan M. Hilmi Faiq, 317–328. Malang: UMM Press, 2004.

Redaksi. "Epistemologi Islam dan Problem Pemikiran Muslim Kontemporer." *Islamia*, no. 5 (April-Juni 2005).

Redaktur. "Pembaruan Islam itu Kembali pada Tradisi, Bukan pada Alquran." *Ibtimes.id*, 5 Oktober 2021. Diakses 30 November 2021. <https://ibtimes.id/pembaruan-islam/>

Ricklefs, M.C. *Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang*. Terj. FX Dono Sunardi dan Satrio Wahono. Jakarta: Serambi, 2012.

Rida, Muhammad Rashid. *Tafsīr al-Manār*. Juz 2. Mesir: Maṭba‘ah al-Manār, 1350 H.

Ridwan, Nur Khalik. "Siapa Muhammad Imam Aziz yang Menjadi Staf Khusus Wapres." Diakses 14 Desember 2022. <https://alif.id/read/nur-khalik-ridwan/siapa-muhammad-imam-aziz-yang-menjadi-staf-khusus-wapres-b224658p/>.

Riyadi, Hendar. "Fikih al-Maun: Fikih Sosial Kaum Marginal." Dalam *Fikih Kebinekaan: Pandangan Islam Indonesia tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan non-Muslim*, ed. Wawan Gunawan Abd Wahid, Muhammad Abdullah Darraz, dan Ahmad Fuad Fanani, 206–230. Bandung: Mizan, 2015.

———. "Respons al-Quran terhadap Pluralisme Agama." Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 500–530. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.

Roy, Oliver. *Gagalnya Islam Politik*. Terj. Harimurti dan Qamaruddin SF. Jakarta: Serambi, 2002.

Rusli, Ris'an. *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam*. Cet. ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.

———. *Islamic Thought: An Introduction*. London and New York: Routledge, 2006.

Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Quran Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002.

Safi, Omid (ed.). *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism*. England: Oneworld Publication, 2003.

- . “What is Progressive Islam.” *The International Institute for the Study of Islam in the Modern World (ISIM) News Letter*, no. 13 (Desember 2003): 10.
- Safri, Arif Nur. “Memahami Progresifitas Liberalif Penafsiran Muhammadiyah (Analisis Kritis Atas Pemikiran Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah).” *Qaf* 1, no. 01 (September 2016): 45–59.
- Sahal, Hamzah. “Kejengkelan Gus Dur pada Kementerian Agama Diekspresikan dengan Humor.” *Alif.id*. Diakses 14 Oktober 2020. <https://alif.id/read/hamzah-sahal/kejengkelan-gus-dur-pada-kementerian-agama-diekspresikan-dengan-humor-b223985p/>.
- Said, Edward W. *The World, the Text and the Critic*. London: Vintage, 1984.
- Saidi, Ridwan. *Kebangkitan Islam Era Orde Baru: Studi Kepeloporan Cendekiawan Islam sejak Zaman Belanda sampai ICMI*. Jakarta: LSIP, 1993.
- Sairin, Weinata. *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Saleh, Fauzan. *Teologi Pembaruan: Pergeseran Wacana Islam di Indonesia Abad XX*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- Salim, Fahmi. *Kritik Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- . *Tafsir Sesat: 58 Esai Kritis Wacana Islam di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2013.
- Salim, Hairus, dan Muhammad Ridwan (ed.). *Kultur Hibrida: Anak Muda NU di Jalur Kultural*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Santoso, M. Abdul Fattah. “Internasionalisasi Konsep Purifikasi dalam Manhaj Tarjih Muhammadiyah.” *Muhammadiyah Studies* 1, no. 1 (Juli 2016): 30–43.
- Scott, James. *Domination and the Arts of Resistance*. USA: Yale University Press, 1990.
- Setiawan, Farid. “Tiga Upaya Menyelamatkan Mu'alimin dan Mu'alimat.” *Suara Muhammadiyah*, 1–15 April 2006, 27–28.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Cet. ke-2. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

- Shobron, Sudarno. "Epilog: Kembali ke Kepribadian Muhammadiyah." Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, 359–375. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Shofan, Moh. "Membumikan Pluralisme: Dari Wawasan Etis-Normatif Menuju Pluralisme Global." Dalam *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*, ed. Ali Usman, 7–17. Jakarta: LSAF, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Menuju Pluralisme Global." Dalam *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*, ed. Ali Usman, 73–76. Jakarta: LSAF, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Natal dan Pluralisme Agama." Dalam *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*, ed. Ali Usman, 55–59. Jakarta: LSAF, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Pendidikan Berbasis Pluralisme." Dalam *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*, ed. Ali Usman, 87–91. Jakarta: LSAF, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Pluralisme yang Memihak." Dalam *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*, ed. Ali Usman, 82–86. Jakarta: LSAF, 2008.
- \_\_\_\_\_. "Urgensi Pembacaan Ulang terhadap al-Qur'an: Menakar Kembali Kebenaran Agama." Dalam *Kembali ke al-Qur'an, Menafsir Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy dan M. Hilmi Faiq, 71–84. Malang: UMM Press, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Jalan Ketiga Pemikiran Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- \_\_\_\_\_. "Satu Abad Muhammadiyah: 'Matinya Pembaruan' dalam Bingkai 'Kembali ke al-Qur'an dan al-Sunnah'." Kata Pengantar dalam *Satu Abad Muhammadiyah: Mengkaji Ulang Arah Pembaruan*, ed. Taufiq Hidayat dan Iqbal Hasanuddin, xi–xxxiv. Jakarta: Paramadina-LSAF, 2010.
- Sholeh, Achmad Khundori. "Membandingkan Hermeneutika dengan Ilmu Tafsir." *Jurnal Tsaqafah* 7, no. 1 (April 2011): 31–50.
- Singh, Rajendra. *Gerakan Sosial Baru*. Terj. Eko P. Darmawan. Yogyakarta: Resist Book, 2010.
- Sirry, Mun'in A. "Ahmad Syafii Maarif dan Rekonfigurasi Islam." Dalam *Muazin Bangsa dari Makkah Darat: Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*, ed. Ahmad Najib Burhani, Muhd. Abdullah Darraz, dan Ahmad Fuad Fanani, 44–75. Jakarta: Serambi, 2015.

- \_\_\_\_\_. "Jalan Terjal Transisi: Dari Retorika Islamisme ke Demokrasi." Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 303–317. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- Smart, Ninian. *Worldview, Crosscultural Explorations of Human Belief*. New York: Charles Scribner's Sons, t.t.
- Sophiaan, Ainur Rofiq, Nadjib Hamid, dan Faishol Taselan. *Muhammadiyah Korban Kekerasan Politik*. Cet. ke-2. Surabaya: Hikmah Press, 2005.
- Sudja', H.M. *Cerita tentang Kiai Haji Ahmad Dahlan: Catatan Haji Muhammad Sudja'*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Sufyanto. "Diskursus Pembacaan al-Qur'an Mencari Makna Zaman: Sebuah Persoalan Hermeneutis." Dalam *Kembali ke al-Qur'an, Menafsir Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy dan M. Hilmi Faiq, 27–52. Malang: UMM Press, 2004.
- Suharto, Ugi. "*Alhul Bida'* Menggugat Otoritas Mushaf Utsmani dan Tafsir Qat'i." Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, 85–108. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Suharto, Ugi. "Apakah Al-Qur'an Memerlukan Hermeneutika?" *Islamia*, no. 1 (Maret 2004): 46–53.
- Sukidi. "Menjadi Muslim Pluralis: Pergulatan Mencari Kebenaran dan Tuhan." Dalam *Muhammadiyah Progressif: Manifesto Pemikiran Kaum Muda*, ed. Abd. Rohim Ghazali dkk., 409–429. ttp.: JIMM-LESFI, 2007.
- \_\_\_\_\_. *New Age: Wisata Spiritual Lintas Agama*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No: 149/KEP/I.O/B/2006.
- Sustiwi, Fadmi. *Din Syamsuddin: Dari Sumbawa untuk Dunia*. Bandung: Mizan, 2017.
- Suwarno, Margono Puspo. *Gerakan Islam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Persatuan, 1986.
- Syamsuddin, M. Din. "Kata Pengantar: Pemikiran Islam Muhammadiyah dalam Pusaran Zaman." Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, v–xii. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- \_\_\_\_\_. "Stadium General Kolokium Nasional Pemikiran Islam PSIF UMM dan al-Maun Institute." Paper dipresentasikan dalam *Kolokium Nasional*

- Pemikiran Islam* di Universitas Muhammadiyah Malang, 11–13 Februari 2008, 1–8.
- \_\_\_\_\_. “The Muhammadiyah Da’wah and Allocative Politics in New Order Indonesia.” *Studia Islamica* 2, no. 2 (1995): 35–71.
- Syarief, Nashruddin. *Menangkal Virus Islam Liberal: Panduan Islamic Worldview untuk Para Aktivis Da’wah*. Cet. ke-2. Bandung: Persis Press, 2011.
- Tafsir. *Dilema Purifikasi Muhammadiyah: Antara Progresivisme dan Konservatisme*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022.
- Taha, Idris. *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholis Madjid dan M. Amien Rais*. Bandung: Teraju, 2005.
- Tanthowi, Pramono U. “Muhammadiyah dan Islam Liberal.” *Kompas*, 26 Januari 2002.
- Taimiah, Ibnu. *Iqtidā’ al-Ṣirāṭ al-Mustaqīm*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Thoha, Anis Malik. “Pluralisme, Klaim Kebenaran yang Berbahaya.” Dalam Adian Husaini dkk., *Islam Liberal, Pluralisme Agama, & Diabolisme Intelektual*, 223–228. Surabaya: Risalah Gusti, 2005.
- \_\_\_\_\_. “Konsep World Theology dan Global Theology: Eksposisi Doktrin Pluralisme Agama Smith dan Hick.” *Islamia*, no. 4 (Januari-Maret 2005): 49–60.
- \_\_\_\_\_. “Wacana Kebenaran Agama dalam Perspektif Islam.” Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, 311–337. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif, 2005.
- Thohari, Hajriyanto Y. “Mas Moeslim Abdurrahman dan Muhammadiyah.” *Gatra*, 18 Juli 2012.
- Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme*. Terj. Alfathri Adlin. Bandung: Mizan, 2016.
- Tim Penyusun. *Percik Pemikiran Tokoh Muhammadiyah untuk Indonesia Berkemajuan*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2018.
- Turmudi, Endang, dan Riza Sihbudi (ed.) *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.

- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an*. Edisi Baru. Makassar: Kreatif Lenggara, 2017.
- Usman, Ali (ed.). *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah*. Jakarta: LSAF, 2008.
- Usman, Sunyoto. "Civil Society di Indonesia: Suatu Tantangan." *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 5, no. 3 (Maret 2002): 379–391.
- Wahid, Abdurrahman (ed.). *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Gerakan Bhinneka Tunggal Ika, The Wahid Institute, dan Maarif Institute, 2009.
- \_\_\_\_\_. "Islam dan Masyarakat." *Pesantren* 6, no. 3 (1989): 13.
- \_\_\_\_\_. "Pengantar." Dalam *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, ed. Greg Fealy dan Greg Barton, terj. Ahmad Suaedy dkk., vii–x. Yogyakarta: LKiS, 1997.
- \_\_\_\_\_. "Tiga Pendekar dari Chicago." *Tempo* edisi 27 Maret 1993.
- Wahid, Marzuki. "Post-Tradisionalisme: Gairah Baru Pemikiran Islam di Indonesia." *Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan*, no. 10 (2001): 7–23.
- Wahid, Wawan Gunawan Abdul. "Membaca Kepemimpinan Perempuan dalam RUU Kesetaraan dan Keadilan Gender dengan Perspektif Muhammadiyah." *Musāwa* 11, no. 2 (Juli 2012): 229–246.
- Wertheim, W.F. "Gerakan Pembaruan Agama di Asia Selatan dan Asia Tenggara." Dalam *Islam di Indonesia: Sepintas Lalu Tentang Beberapa Segi*, ed. Taufik Abdullah, 55–70. Jakarta: Tintamas, 1974.
- Widjoyanto, Bambang, Abdul Malik, Laode M. Syarif (ed.). *Koruptor Itu Kafir*. Bandung: Mizan, 2010.
- Wijadi, Ahmad Najib. "Dari Teks ke Praksis: Strategi Pengentasan Kaum Tertindas (Sebuah Refleksi)." Dalam *Kembali ke al-Qur'an, Menafsir Makna Zaman: Suara-Suara Kaum Muda Muhammadiyah*, ed. Pradana Boy dan M. Hilmi Faiq, 339–352. Malang: UMM Press, 2004.
- Wildan, Muhammad. "Kontestasi Islam di Facebook: Studi Linguistik." *Disertasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Yusanto, Muhammad Ismail. "Selamatkan Indonesia dengan Syariat." Dalam *Syariat Islam dalam Pandangan Muslim Liberal*, ed. Burhanuddin, 139–171. Jakarta: Jaringan Islam Liberal-TAF, 2003.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. “Menguak Nilai di Balik Hermeneutika.” *Islamia*, no. 1 (Maret 2004): 16–29.

———. “Worldview sebagai Asas Epistemologi Islam.” *Islamia*, no. 5 (April–Juni 2005): 10–26.

———. *Misykat: Refleksi tentang Westernisasi, Liberalisasi, dan Islam*. Jakarta: Insists-MIUMI, 2012.

Az-Zuhaili, Wahbah. *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*. Vol. 7. Cet. ke-4. Beirut: Dār al-Fikr, 2004.

Zuhri, Muh. “Pluralisme Agama Perspektif Islam.” Dalam *Pemikiran Muhammadiyah: Respons terhadap Liberalisasi Islam*, ed. Syamsul Hidayat dan Sudarno Shobron, 297–310. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.

#### **Terwawancara**

1. Andar Nubowo (Prancis) melalui Zoom Cloud Meeting, 4 Juli 2021.
2. Hasnan Bachtiar (Malang) melalui WhatsApp, 25 September 2021.
3. Piet H. Khaidir di Lamongan, 16 September 2021.
4. Pradana Boy di Malang, 1 November 2021.
5. Zuly Qodir (Yogyakarta) melalui WhatsApp, 11 Juli 2021.
6. Ai Fatimah (Jakarta) melalui email, 9 Februari 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA